PERANAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 4 PUCANG SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

TRI USWATUN KHASANAH
D93215056

Dosen Pembimbing :

Dr. Hanun Asrohah,M.Ag
Ali Mustofa,M.Pd

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Uswatun Khasanah

NIM : D93215056

Judul : Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesioanal Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/

karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya,03 Juli 2019-07-03

Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL

AF609AFF713072788

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Tri Uswatun Khasanah

NIM. D93215056

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : Tri Uswatun Khasanah

NIM : D93215056

Judul : Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03Juli 2019

Pembimbing I

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M. Ag
NIP.196804101995032002

Pembimbing II

Ali Mustafa, M. Pd
NIP.197612252005011008

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Tri Uswatun Khasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 23 Juli 2019

Mengesahkan,
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Dr. Samsul Maarif, M.Pd.
NIP. 196404071998031003

Penguji II,

Dr. H. Muh.Khoirul Rifa'i, M.Pd.
NIP. 198207122015031001

Penguji III,

Dr. Hj. Hanun Asrohah, M.Ag.
NIP. 196804101995032002

Penguji IV,

Ali Mustofa, M.Pd.
NIP. 197612252005011008

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Tri Uswatun Khasanah
NIM : D93215056
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Islam
E-mail address : triuswatun20@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 01 Agustus 2019

Penulis

(Tri Uswatun Khasanah)

ABSTRAK

"Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya"

Oleh: Tri Uswatun Khasanah

Penelitian ini berjudul Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai supervisi kepala sekolah di klinis yang berada di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, kompetensi profesional guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, dan peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Pendekaatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dengan pendekatan penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti diperolah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa: 1) kegiatan supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu di awal semester dan diakhir semester. Pelaksanaan supervisi, kepala sekolah dibantu oleh 2 orang wakil kepala sekolah. Penindaklanjutannya yaitu pembinaan berupa pelatihan, seminar, menulis karya ilmiah, mendorong guru untuk melanjutkan pendidikannya. Kompetensi profesional guru mendapatkan perhatian dalam kegiatan supervisi. Indikator kompetensi profesional sudah tertera dalam Permendiknas No.16 Tahun 2007. Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang sudah menerapkan semua indikator dari semua kompetensi profesional ada beberapa yang mendapat nilai rendah, maka itu yang akan diberikan pembinaan. Bukan hanya guru yang kurang nilainya dari target tapi untuk semua guru didorong untuk selalu mengembangkan kompetensinya. Artinya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kompetensi Profesional Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI v
MOTTO vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 8
D. Manfaat Penelitian 9
E. Keaslian Penelitian 9
F. Definisi Konseptual 12
G. Sistematika Pembahasan 15
BAB II KAJIAN TEORI
A. Supervisi Pendidikan
1. Pengertian Supervisi 17
2. Tujuan Supervisi 18
3. Fungsi Supervisi 20
4. Prinsip-Prinsip Supervisi 21
5. Teknik-Teknik Supervisi 23
6. Tugas Dan Fungsi Kepala Sekolah 27
B. Kompetensi Profesional Guru
1. Pengertian Kompetensi 34
2. Guru Profesional 36
3. Ruang Lingkup Profesional Guru 38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru 43

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 48
B. Lokasi Penelitian 49
C. Sumber Data dan Informasi Penelitian 49
D. Tahap- Tahap Penelitian 52
1. Pengajuan Proposal 52
2. Turun Lapangan 52
3. Mengolah serta Menganalisis Data 52
E. Teknik Pengumpulan Data 53
1. Wawancara 53
2. Observasi 54
3. Dokumentasi 54
F. Teknik Analisis Data 55
1. Reduksi Data 56
2. Penyajian Data 56
3. Penarikan Kesimpulan/verifikasi 59
4. Uji Keabsahan Data 60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian 62
1. Sejarah Berdiri dan Visi Misi Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 62
2. Fasilitas Sekolah 63
3. Metode Pembelajaran 64
B. PENYAJIAN DATA
1. Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 68
2. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 92

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 108

C. ANALISIS TEMUAN PENELITIAN

1. Supervisi Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 111
2. Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 122
3. Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya 127

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 130
B. Saran 132

DAFTAR PUSTAKA 133

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah ujung tombak dari suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara adalah tergantung pada kondisi pendidikan. Negara akan maju dan berkembang bila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas di dalam suatu negara. Praktik pendidikan di Indonesia ditetapkan pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan sikap, kemampuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.[1]

Bagi para pengelola sekolah, otonomi berarti peningkatan kondisi kerja dan keleluasaan di mana para kepala sekolah tidak lagi menunggu arahan, tergantung pada birokrasi atasan atau harus menuggu petunjuk rinci dan petunjuk teknis pelaksanaan bilamana akan memperbaiki kehidupan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang yang besar dalam membuat kebijakan tingkat sekolah, melaksanakannya dan mengawasinya supaya sekolah yang dipimpinnya semakin berdaya. Kepala sekolah sebagai pimpinan dituntut agar mampu merencanakan program untuk keberlangsungan sekolah. Baik rencana yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang. Perkembangan zaman yang terus terjadi merupakan

[1] Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang* (Jakarta: Imtima Bhakti Utama, 2007), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan yang harus dihadapi dengan baik. Hidayah mengemukakan keberhasilan sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya, baik mutu akademik maupun non akademik sangat tergantung pada kepala sekolah untuk memimpin dengan visi.[2]

Setiap sekolah tidak akan terlepas dari seorang guru. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru, pada pasal 10 ayat (1) tetang kompetensi guru dalam dunia pendidikan, pada pasal 8 berbunyi kompetensi seorang guru meliputi; 1. Kompetensi pedagogik, kompetensi pedagogic adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajar, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik. 2. Kompetensi kepribadian, yaitu kualitas individu guru yang bersangkutan, meliputi; akhlak, arif dan bijaksana, mantap, jujur, dewasa, mampu menjadi contoh bagi siswa. 3. Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya mampu berkomunikasi baik lisan, tulisan atau isyarat, dan bergaul secara santun dengan masyarakat. 4. Kompetensi profesional adalah wujud nyata kemampuan penguasaan atas materi secara luas dan mendalam.[3] Kompetensi profesional guru menurut Badan Standar Nasional Pendidikan Tahun 2006 pasal 88 kompetensi profesional adalah: Kemampuan penguasaan materi pebelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi: konsep, struktur, dan metode keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; materi ajar yang ada dalam

[2] Nurul Hidayah, *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 32-33.
[3] Bedjo Sujanto, *Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raih Asa Sukses,2009), 66.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kurikulum sekolah, hubungan konsep antar mata pelajaran terkait penerapan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan kompetisi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.[4] Guru yang profesional dibidangnya adalah salah satu kunci dari sebuah kualitas pendidikan. Oleh sebab itu harus ada langkah yang konkrit bagaimana mempertahankan pandangan bahwa profesi guru adalah profesi terhormat, sehingga dalam membangun kualitas pendidikan guru akan bekerja keras untuk mewujudkannya. Guru profesional adalah seorang guru yang berkompeten dalam bidang keilmuan yang dikuasai serta dituntut bukan hanya sekedar mampu mentransfer keilmuan kepada diri anak didik, tetapi juga mampu, mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik. Guru dalam menjalankan tugasnya membutuhkan bantuan yang lain dalam hal memecahkan masalah-masalah yang dihadapi untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Misalnya, untuk mengerti tujuan pendidikan, tujuan kurikuler, tujuan intruksional. Guru tersebut mengharapkan apa dan bagaimana memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan anak dan masyarakat yang sedang berkembang. Orang yang berfungsi membantu guru dalam hal ini adalah Kepala Sekolah atau supervisor yang setiap hari berlangsung berhdapan dengan guru. Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta

[4] Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.[5]

Untuk mewujudkan guru yang profesional di sebuah lembaga pendidikan perlu adanya peran penting dari kepala sekolah. Sebagai pemimpin di sekolah, kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan di sekolah serta pengelolaan sekolah, melibatkan guru-guru yang kompeten di bidangnya untuk melaksanakan tugas yang diberikan. Gambaran profesionalisme guru jika dilihat dari kualifikasi akademiknya maka diperoleh data bahwa sebagian besar guru telah menempuh jenjang strata satu (S1), kemampuan mengajar serta penguasaan materi sudah menunjukkan kualitas guru sebagai tenaga pendidik yang profesional. Strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru mengarah pada pembinaan guru berkualitas terutama guru yang telah bersertifikasi. Kepala sekolah adalah supervisor maka bertugas memberikan bantuan dan bimbingan secara profesional kepada guru yang kurang memiliki kemampuan profesional dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan hakikat supervisi yang merupakan usaha memberi pelayanan agar guru menjadi lebih profesional dalam menjalankan tugas melayani peserta didiknya. Pelayanan profesional kepala sekolah terhadap guru-guru sangat esensial bagi peningkatan kualitas proses belajar-mengajar (PBM).[6] Sebagai supervisor, kepala sekolah diharapkan mampu bertindak sebagai konsultan, sebagai fasilitator yang memahami kebutuhan dari guru dan juga mampu

[5] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 39 tentang Guru dan Dosen

[6] Doni Juni Priansa,Rismi Somad, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung:Alfabeta, 2014), 83-84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberi alternatif pemecahannya. Disamping itu, kepala sekolah juga diharapkan dapat memotivasi guru-guru agar lebih kreatif dan inovatif. Dalam kerangka pembinaan kompetensi guru melalui supervisi perlu dicermati bahwa kegiatan tersebut bukan hanya memfokuskan pada peningkatan pengetahuan dan ketrampilan mengelola pembelajaran, tetapi juga mendorong pengembangan motivasi untuk melakukan peningkatan kualitas kinerjanya.[7] Faktor penghambat yang dihadapi kepala sekolah berupa keterbatasan fasilitas, menyamakan persepsi pada setiap pertemuan, kurangnya dana dan dukungan partisipasi masyarakat. Namun disisi lain kepala sekolah juga didukung oleh letak sekolah yang strategis, kepercayaan dan dukungan masyarakat mengenai berbagai kebijakan yang diambil, lingkungan yang kondusif, serta pengelolaan administrasi dan keuangan sekolah yang transparan dan akuntabel. Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manejemen pendidikan.[8]

---

[7] Anni, Tri Chatarina. *Psikologi Belajar* (Semarang: UNNES, 2006), 90.
[8] Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal ini maka upaya peningkatan mutu pendidikan harus memperhatikan peningkatan performansi guru berkaitan dengan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan. Salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi pendidikan. Supervisi pendidikan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran secara umum baik di kelas maupun di luar kelas. Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya.

Berdasarkan hasil wawancara awal oleh peneliti dengan salah satu guru pada tanggal 6 Desember 2018[9] Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya adalah sekolah yang beralamat di Jalan Pucang Anom No. 93 Surabaya berdiri sejak 1 januari 1963 yang sudah terakredetasi A. Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang ini milik Pimpinan Muhammadiyah Cabang Ngagel Kota Surabaya yang beralamat di Jalan Pucang Jajar No. 22 Surabaya. Visi dari sekolah ini adalah mewujudkan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah dasar yang unggul dan beroreantasi pada masa depan. Adapun misinya yaitu mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlaqul karimah, dan bertaqwa kepada Allah SWT. Sekolah ini merupakan sekolah yang sering mendapat banyak prestasi ditingkat nasional maupun internasional, selain siswanya yang mendapat prestasi guru dan kepala sekolahnya juga banyak yang mendapat penghargaan sehingga

[9] Hasil wawancara pada tanggal 6 Desember 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah ini mendapatkan peringkat pertama menjadi sekolah favorit dan terbaik di Surabaya dan menjadi sekolah percontohan. Dan berbagai prestasi siswa yang sudah didapat. Ini membuktikan bahwa Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya ini merupakan sekolah unggulan. Ini semua tidak lepas dari manajemen sekolah yang baik dan banyak faktor yang mendukung salah satunya adalah supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru agar profesional dalam mengajar. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagi ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.[10] Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ini agar tercipta budaya unggul di sekolah, budaya yang berbasis etos kerja tinggi, kompetisi sportif antar stakeholder , saling kerja sama agar tercipta kekeluargaan yang harmonis, dan pelayanan yang baik terhadap stakeholder lembaga pendidikan. Dengan begitu budaya unggul itu diharapkan kepuasan publik dapat terwujud.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti mengambil penelitian dengan judul **"Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya".**

[10] Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2011), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas terfokus pada supervisi kepala sekolah dan kompetensi profesional guru yang diuraikan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana supervisi yang dilakukan Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?
3. Bagaimana peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah :

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana supervisi oleh kepala sekolah di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.
3. Untuk mendeskripsikan peranan supervisi oleh kepala sekolah dalam pegembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis, hasil dari penelitian ini, bermanfaat untuk memberikan sumbangan ilmu pendidikan dalam dunia pendidikan dalam upaya untuk meningkatkan guru profesional.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada:

   a. Bagi Guru

      Memberikan sumbangan informasi akan pentingnya untuk meningkatkan profesionalisme guru. dan memberikan informasi berkaitan dengan peranan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

   b. Bagi Peneliti

      Peneliti dapat mengetahui secara langsung peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

E. Keaslian Penelitian

Dari hasil penelitian sebelumnya digunakan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan, sekaligus acuan dan masukan bagi peneliti. Sekaligus sebagai bahan untuk menghindari dari kegiatan peniruan / plagiasi penemuan dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memecahkan sebuah permasalahan, maka disini peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang mempunyai ranah pembahasan yang sama dengan pembahasan yang akan peneliti sampaikan didalam skripsi yang sedang dikerjakan ini. Dan karya – karya tersebut nantinya juga menjadi bahan telaah kami dalam menyusun skripsi yang sedang peneliti rencanakan ini. Karya – karya Ilmiah itu diantaranya adalah :

1. Skripsi yang berjudul : "*Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Surabaya"*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesinalisme guru PAI. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanakan supervisi kepala sekolah SMP Negeri 13 sudah berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil analisis data yang meyatakan bahwa kepala sekolah dalam supervisinya menggunakan beberapa teknik. Yakni teknik pembicaraan Individual dan Observasi kelas. Profesionalisme Guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 sudah memenuhi kriteria profesional. Hasil upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 13 membuahkan hasil yang baik dalam arti ada peningkatan.[11]

   Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni berbeda obyek penelitiannya. Adapun juga persamaan dengan penelitian

[11] Suroiyah Elok, "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Surabaya" (Skripsi.,UINSA,2016), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini yaitu jenis penelitian dan sama-sama berorentasi pada supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.

2. Skripsi yang berjudul "*Hubungan Supervisi Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru Di MTS Ma'arif NU Randegansari".* Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil analisa data menunjukkan adanya hubungan bahwa supervisi klinis kepala sekolah dengan etos kerja guru di MTs Ma'arif NU Randegansari. Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni berbeda obyek penelitiannya, jenis penelitiannya, dan penelitian ini mengggunakan variabel (Y) etos kerja guru secara keseluruhan sedangkan peneliti sekarang lebih fokus ke profesional guru. Adapun juga persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama berorentasi pada supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah.
3. Skripsi yang berjudul "*Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)".* Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Hasil dari penellitian ini adalah Pelaksanaan supervisi klinis SMP Al-Falah Deltasari dapat berjalan dengan baik dikarenakan timbul dari inisiatif guru tersebut untuk disupervisi klinis dalam memperbaiki permasalahan yang ia hadapi dalam proses pembelajaran, dan guru tersebut dibantu oleh supervisor yang tepat dalam mengatasi permasalahannya. Sehingga supervisi klinis dapat memberikan kontribusi yang postif dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan guru profesional. Supervisi klinis sangat efektif dan mampu meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

Dari penelitian diatas terdapat perbedaan dengan penelitian ini yakni berbeda obyek penelitiannya yaitu peneliti terdahulu di *SMP Darul Muta'alimin Tawangsari Taman-Sidoarjo* sedangkan peneliti sekarang di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Adapun juga persamaan dengan penelitian ini yaitu jenis penelitiannya adalah kualitatif dan beroreantasi pada supervisi.[12]

Jadi, hasil dari beberapa penelitian terdahulu diatas yang sudah dipaparkan bahwa profesionalisme guru itu sangat penting dalam pendidikan dan salah satu hal yang mendasar adalah memberikan motivasi semangat dalam mengajar sebagai pondasi profesionalisme guru, maka penting sekali kepala sekolah melakukan supervisi untuk mengawasi dan memfasilitasi guru sehingga para guru akan terus mengembangkan profesionalismenya.

F. Definisi Konseptual

Definisi konseptual atau definisi operasional adalah operasionalisasi dari kata atau kalimat yang dipakai dalam penelitian ini agar tercipta pemahaman yang jelas dan tidak multitafsir terhadap judul dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional mengenai judul ini *"Peranan Supervisi oleh Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah*

[12] Indrianingsih ,Iin, "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo)" (Skripsi.,UINSA,2018), 137.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya". Adapun definisi rincianya sebagai berikut:

1. Supervisi oleh kepala sekolah

   Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.[13]

   Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan. Pengawasan dan pengendalian ini merupakan control agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah pada tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dan pengendalian juga merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga kependidikan tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya.[14]

---

[13] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktik di Era Otonomi* (Tangerang : PT. Pustaka Mandiri, 2012), 219.
[14] Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) cet 2, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah dalam hal ini sebagai supervisor mempunyai peran penting dalam kaitannya mewujudkan kualitas pembelajaran di sekolah yang Ia pimpin. Dimana kegiatan pengawasan dan pengendalian yang merupakan bagian dari kegiatan supervisi tidak boleh diabaikan dalam proses kepemimpinanya di Sekolah, karna hal tersebut menyangkut kualitas pembelajaran di Sekolah.[15]

2. Kompetensi Profesional Guru

Guru sudah sepatutnya menjadi kelompok yang paling peka terhadap perkembangan dan perubahan zaman, karena guru adalah salah satu agen pendidikan yang paling menentukan. *Good education requires good teachers*. Pendidikan yang baik memerlukan guru yang baik.[16] Profesional yakni menjalankan pekerjaanya sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan dorongan yang kuat berlandaskan keterampilan yang dimiliki dan bukan secara amatir. Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu karyanya secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Istilah profesional pada umumnya adalah orang yang mendapat upah atau gaji dari apa yang dilakukan. Dengan demikian seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus, kemampuan yang tidak mungkin dimiliki oleh orang yang bukan guru.[17]

---

[15] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi*, 220.
[16] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) cet I, 112.
[17] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan: Teori dan Praktik di Era Otonomi*, 7-9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan guru yang profesional menurut E. Mulyasa adalah guru yang menyadari tugas dan fungsinya sesuai dengan jabatan yang diembannya, memiliki pemahaman yang tinggi serta mengenal dirinya sebagai pribadi yang dipanggil untuk mengabdikan diri kepada masyarakat melalui pendidikan dan mendampingi peserta didik belajar.[18]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan dimaksudkan sebagai gambaran yang akan menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini sehingga dapat memudahkan dalam memahami atau mencerna masalah-masalah yang akan dibahas. Berikut ini sistematikanya:

Bab I, adalah pendahuluan yang berisi tentang (a) latar belakang penelitian, (b) rumusan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) keaslian penelitian, (f) definisi operasional, dan (g) sistematika pembahasan.

Bab II, memuat kajian teori yang berisi tinjauan tentang (a) pengertian kompetensi, guru profesional, ruang lingkup guru profesional, karakteristik guru profesional. (b) pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, prinsip-prinsip supervisi, teknik-teknik supervisi, tugas dan fungsi kepala sekolah. (c) peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

[18] E. Mulyasa, *Uji Kompetensi Penilaian Kinerja Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab III, menjelaskan metodelogi penelitian yang meliputi (a) jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) sumber data dan informasi penelitian, (d) tahap-tahap penelitian, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data

Bab IV Laporan Hasil Penelitian meliputi : (a) gambaran umum objek penelitian, (b) penyajian data, (c) analisis data

Bab V, merupakan penutup yang meliputi (a) kesimpulan dan (b) saran, serta lampiran-lampiran hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Supervisi Kepala Sekolah

1. Pengertian Supervisi

Secara estimologi supervisi berasal dari kata super dan vision. Super yang artinya diatas, dan vision mempunyai arti melihat atau pandangan, jadi supervisi diartikan melihat dari atas.[1] Setelah memahami asal katanya, para ahli mendefinisikan supervisi. Berikut definisi supervisi menurut para ahli :

a. Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.

b. Wilem Mantja mengemukakan bahwa supervisi dapat didefinisikan sebagai kegiatan supervisor yang dilakukan untuk perbaikan proses belajar mengajar. Dia menjelaskan bahwa ada dua tujuan yang harus diwujudkan oleh supervisi, yaitu perbaikan profesionalitas guru dan peningkatan mutu Pendidikan.[2]

c. Sedangkan Sudarwan danim dan Khairil dalam bukunya Profesi Kependidikan menjelaskan bahwa supervisi adalah proses bimbingan profesional untuk meningkatkan derajat profesionalitas guru bagi peningkatan mutu proses pendidikan dan pembelajaran, khususnya prestasi belajar siswa.[3]

---

[1] Rugaiyah DKK, *Profesi Kependidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 99.
[2] Sudarwan Danim Dkk, *Profesi Kependidikan*.(Bandung:Alfabeta,2010), 152-153.
[3] Sudarwan Danim & Khairil, *Profesi Kependidikan* , 154.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Menurut Nerney, bahwa supervisi pendidikan adalah prosedur memberi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran.[4]

Supervisor adalah sebutan bagi orang yang melalukan supervisi. Tugas supervisor bukan menjadikan guru sesuai dnegan keinginannya. Tapi membantu guru untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam kegiatan supervisi pendidikan tidak mencari kesalahan guru, tetapi membantu mereka agar menemukan masalah yang dihadapi dan bagaimana memecahkannya.[5]

Menurut penulis dari beberapa pendapat para ahli diatas definisi supervisi adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah, kegitatan tersebut meliputi pembimbingan, pembinaan, perbaikan pengajaran secara profesional dimana tujuannya adalah peningkatan mutu pendidikan dan perbaikan profesionalitas guru sekaligus membangun moral kerja yang baik, dan memperbaiki hubungan dengan manusia dan masyarakat lingkungan sekolah.

2. Tujuan Supervisi

Tujuan umum supervisi adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru (dan staf sekolah yang lain) agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas, yaitu melaksanakan proses pembelajaran. Selanjutnya apabila

[4] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktik di Era Otonomi*, 202-203.
[5] Subari, *Supervisi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 1994) cet ke 2, 4-5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas kinerja guru dan staf sudah meningkat, demikian pula mutu pembelajarannya, maka diharapkan prestasi belajar siswa juga akan meningkat. Pemberian bantuan pembinaan dan pembimbing tersebut dapat bersifat langsung ataupun tidak langsung ataupun tidak langsung kepada guru yang bersangkutan. Yang penting adalah bahwa pemberian bantuan dan pembibing tersebut didasarkan atas data yang lengkap, tepat, akurat, dan rinci, serta benar-benar harus sesuai dengan kenyataan. Tujuan yang masih umum ini tidak mudah untuk dicapai, tetapi harus dijabarkan menjadi tujuan khusus yang rinci dan jelas sasarannya.[6]

Dalam bukunya Made Pidarta menjelaskan bahwa "secara umum supervisi bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi merupakan kunci untuk meningkatkan profesional guru.[7] Sedangkan tujuan yang bersifat khusus, supervisi bertujuan untuk membantu memodifikasi pola-pola pengajaran yang tidak atau kurang efektif. Supervisi dilakukan untuk menyediakan pengembangan bagi guru. Sedangkan menurut dua orang teoretis lainnya, yaitu Acheson dan Gall tujuannya supervisi adalah meningkatkan pengajaran di kelas.[8]

Tujuan umum dan tujuan khusus yang sudah dipaparkan keduanya sesuai dengan tujuan pendidikan Indonesia, maka supervisor yaitu kepala

---

[6] Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004) cet. Ke1, 40.
[7] Made Pidarta, Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 251.
[8] Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah harus memahami betul tujuan dari supervisi di sekolah. Agar dalam pelaksanaan supervisi dapat secara maksimal dalam artian tercapai tujuan-tujuan dari supervisi tersebut.

3. Fungsi Supervisi

Adapun fungsi supervisi ada tiga, yaitu pertama, sebagai kegiatan meningkatkan mutu pembelajaran. Kedua, sebagai pemicu atau penggerak terjadinya perubahan pada unsur-unsur yang terkait dengan pembelajaran. Dan Ketiga, sebagai kegiatan memimpin dan membimbing. Berikut penjabaran dari ketiga fungsi tersebut:

a. Fungsi meningkatkan mutu pembelajaran

Supervisi yang berfungsi meningkatkan mutu pembelajaran merupakan supervisi dengan ruang lingkup yang sempit, tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas ketika guru sedang memberikan bantuan dan arahan kepada siswa. Perhatian utama supervisor adalah bagaimana dan prilaku siswa yang belajar, dengan bantuan atau tanpa bantuan guru secara langsung. Seberapa tinggi keberhasilan siswa kepada belajar, itulah fokusnya.

b. Fungsi memicu unsur yang terkait dengan pembelajaran

Supervisi yang berfungsi memicu atau penggerak terjadinya perubahan tertuju pada unsur-unsur yang terkait dengan, atau bahkan yang merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitas pembelajaran. Oleh karena sifatnya melayani atau mendukung kegiatan pembelajaran.

c. Fungsi membina dan memimpin

Sebagaimana disebutkan dalam batasan pengertian, supervisi adalah kegiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain, maka sudah jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang tugas memimpin sekolah, yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga tatausaha. Tentu ketika membaca kalimat tersebut hati kita "berontak", karena di sekolah bukan hanya terdapat guru dan pegawai tatausaha saja, tetapi ada siswa yang justru mendapat pimpinan dan bimbingan. Namun seperti sudah dijelaskan pada awal uraian supervisi bahwa sasaran utama adalah guru, dengan asumsi bahwa jika guru sudah meningkat, akan ada dampaknya bagi siswa.[9]

4. Prinsip-Prinsip Supervisi

Acheson dan Gall mengemukakan prinsip yang harus menjiwai keputusan dan tindakan supervisor. Pertama, terpusat pada guru ketimbang supervisor. Prinsip itu menekankan prakarsa dan tanggung jawab dalam meningkatkan keterampilan mengajar dan menganalisis serta mencari cara-cara meningkatkan keterampilan mengajar itu lebih disesuaikan dengan kebutuhan guru yang bersangkutan.

[9] Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi*, 41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua, hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Prinsip ini menekankan bahwa antara supervisor dan guru pada hakikatnya sederajat dan saling membantu meningkatkan kemampuan dan sikap profesionalnya. Ketiga, demokratis ketimbang otoritatif. Prinsip ini menekankan kedua belah pihak harus bersifat terbuka, artinya masing-masing pihak, supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat secara bebas.

Keempat, sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru. Prinsip ini mengemukakan bahwa kebutuhan mendapatkan pelayanan supervisi itu bersumber dan dirasakan manfaatnya oleh guru. Kebutuhan dan aspirasi guru di sini tidak terlepas dari kawasan (ruang lingkup) penampilan guru secara aktual di dalam kelas.

Kelima, umpan balik. Umpan balik dari proses belajar mengajar guru diberikan dengan segera dan hasil penilainnya harus sesuai dengan kontrak yang telah disetujui. Dalam umpan balik guru dan supervisor sama-sama mencari solusi dari hasil penilain proses pengamatan sebelumnya.

Keenam, supervisi yang diberikan bersifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan sikap profesional. Prinsip ini menenkankan bahwa bila guru sudah matang dan memiliki sikap profesional yang tinggi maka tugas supervisor sudah beres, dengan kata lain supervisor sudah boleh membiarkan melepaskan guru tersebut secara mendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terakhir, pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar tertentu hanya pada beberapa keterampilan mengajar saja. Prinsip ini menekankan bahwa meskipun keterampilan mengajar itu dapat digunakan secara integratif, tetapi untuk meningkatkan keterampilan tertentu dapat dilakukan secara terisolasi agar mudah dikontrol dan diamati.[10]

5. Teknik- Teknik Supervisi

Ada beberapa teknik yang perlu difahami oleh seorang supervisor dalam melaksanakan supervisi terhadap guru. Dalam menentukan teknik yang akan digunakan, supervisor harus memilih teknik yang tepat dan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Teknik-teknik tersebut, antara lain kunjungan dan observasi kelas, pembicaraan individual, diskusi kelompok, demonstrasi mengajar, dan perpustakaan profesional.

a. Kunjungan dan observasi kelas

Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom visitation* adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dan yang penting untuk diingat

[10] Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*, 32–33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.[11]

Hal-hal yang perlu dicatat oleh supervisor ialah suasana kelas, cara memulai dan menutup pelajaran, kecocokan metode yang dipakai dengan materi pelajaran, penggunan media pendidikan, cara mengaktifan para siswa, tugas-tugas berstruktur yang diberikan untuk menimbulkan hasil siswa, perkembangan para siswa dalam segi afeksi, pemahaman para siswa dalam segi kognisi, kemampuan siswa dalam segi psikomotorik.[12]

b. Pembicaraan individual

Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar.[13]

---

[11] Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi*, 55.
[12] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, 229.
[13] Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pembicaran individual ini guru lebih bebas melakukan ekspresi dibandingkan dengan pertemuan formal, sebab mereka merasa tidak dikontrol oleh orang banyak, kecuali apabila pertemuan formal itu bersifat empat mata. Disini guru bisa mencetuskan kata hatinya secara bebas, mengeluarkan keluhan-keluhan tanpa merasa malu didengarkan oleh orang lain, mengeluarkan pandangan-pandangannya yang mugkin bersifat ekstrim, bahkan mungkin guru itu tidak segan-segan mengkritik kebijakan-kebijakan yang sedang berlaku.[14]

c. Diskusi kelompok

Diskusi kelompok sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan dalam bentuk pertemuan khusus antar staf pimpinan saja. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya.[15]

Pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk mecari solusi bersama dengan adanya diskusi dapat mengembangkan keterampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran antar guru. Kegunaan diskusi dalam mengembangkan profesi guru : guru dapat lebih

[14] Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, 232.
[15] Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi*, 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mawas diri dan guru dapat memperoleh pendapat-pendapat dari guru lain.[16]

d. Demonstrasi mengajar

Demonstrasi mengajar ialah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh seorang guru yang memiliki kemampuan dalam hal mengajar sehingga guru lain dapat mengambil hikmah dan maanfaatnya. Demonstrasi mengajar bertujuan untuk memberi contoh bagaimana cara melaksanakan proses belajar mengajar yang baik dalam menyajikan materi, menggunakan pendekatan, metode, media pembelajaran. Demonstrasi mengajar merupakan tehnik supervisi yang besar manfaatnya bagi guru-guru. Perlu dipahami oleh supervisor bahwa tidak ada cara mengajar yang paling baik untuk setiap tujuan. Oleh karena itu, supervisor perlu menjelaskan kesempatan demonstrasi mengajar tersebut sebagai salah satu alternatif penampilan dengan maksud tertentu.[17]

e. Perpustakaan professional

Ciri profesional seorang guru antara lain tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara terus menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya, yaitu mengajar. Guru hendaknya merupakan kelompok "*reading people*" dan menjadi bagian dari masyarakat belajar, yang menjadikan belajar sebagai kebutuhan hidupnya. Untuk

[16] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara.1984), 50-51.
[17] Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan tersebut diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama dalam kaitannya dengan sumber-sumber belajar berupa buku. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan di sekolah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan dan pertumbuhan jabatan guru.[18]

6. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu kepala dan sekolah. Kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi empat menerima dan memberi pelajaran.[19] Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah dituntut untuk memimpin dengan sebaik mungkin dengan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk di dalamnya sebagai pemimpin pengajar.[20]

a. Tugas kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai komponen pendidikan harus mengetahui tugas-tugas yang harus dilaksanakan. Sebagai seorang pemimpin yang baik hendaknya kepala sekolah memahami langkah-langkah kepemimpinan seperti yang dirumuskan

[18]Ibid, 247.
[19]Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, (Jakarta: Raja Grafindao Persada, 2008), 83.
[20]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Depdikbud tentang kepemimpinan pendidikan sebagai berikut: mengetahui tugas pokoknya sendiri, mengetahui jumlah karyawannya, mengetahui nama-nama karyawannya, mengetahui secara jelas tugas masing-masing karyawannya, memperhatikan kehadiran karyawannya, meperhatikan peralatan karyawannya, melakukan penilaian terhadap kinerja karyawannya, mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme karyawannya, memperhatikan dengan baik karir karyawannya, memperhatikan kesejahteraan karyawannya, menciptakan suasana kekeluargaan dalam kerja, dan memberikan laporan kepada atasan.[21]

Tugas dan tanggung jawab ini menuntut kepala sekolah untuk selalu aktif belajar dalam menguasai semua bidang, dan senantiasa mendorong dirinya dan jajaran tenaga kependidikan yang ada di bawahnya ke arah profesionalisme kinerja guru agar mencapai target yang telah ditetapkan lembaga tersebut.

b. Fungsi Kepala Sekolah

Fungsi kepala sekolah menurut Aswarni Sudjud, dkk adalah: merumuskan tujuan kerja dan membuatkan kebijaksanaan (*policy*) sekolah, mengatur tata kerja atau mengorganisasikan sekolah mencakup peraturan tugas dan wewenang, mengatur petugas pelaksana, menyelenggarakan kegiatan koordinasi, dan

[21] Rudolf Kempa, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mensupervisi kegiatan sekolah meliputi mengawasi kelancaran kegiatan, membimbing dan meningkatkan kemampuan pelaksana. Fungsi yang pertama dan kedua merupakan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin, sedangkan fungsi ketiga adalah fungsi kepala sekolah sebagai supervisor.[22]

Menurut E. Mulyasa ada beberapa fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang sesuai dengan visi misi sebuah lembaga. Fungsi tersebut yaitu:

1) Kepala Sekolah Sebagai *Educator* (Pendidik)

   Kepala sekolah sebagai edukator harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya, menciptakan iklim sekolah yang kondusif, meberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik

2) Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

   Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

[22] Ibid.,30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan. Pertama, mendayagunakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif, dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik, dan konseptual, menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua pihak.

Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran, workshop, seminar, diklat, dan loka karya sesuai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan bidangnya masing-masing. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan dalam kegiatan di sekolah (partisipatif).[23]

3) Kepala Sekolah Sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator sangat diperlukan karena kegiatan di sekolah tidak terlepas dari pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar administrasi sekolah dapat tertata dan terlaksana dengan baik.

Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi keuangan dan mengelola administrasi kearsipan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Supervisi, sebagai salah satu fungsi pokok administrasi, berupa pelayanan yang langsung berurusan dengan pengajaran dan perbaikannya. Ia langsung berurusan mengajar dan belajar dengan faktor-faktor yang termasuk

[23] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 103-104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalam yang bertalian dengan fungsi ini guru, murid, kurikulum bahan dan alat pengajaran, serta lingkungan sosio-fisik dari situasi belajar mengajar.[24]

4) Kepala Sekolah Sebagai *Supervisior*

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisien dan efektivitas pembelajaran. Salah satu tugas kepala sekolah sebagai supervisor adalah mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dengan kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta manfaatkan hasilnya.

Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstrakulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Supervisi pendidikan merupakan bantuan yang sengaja diberikan supervisor kepada guru untuk memperbaiki dan mengembangkan situasi belajar mengajar termasuk menstimulir, mengkoordinasi dan

[24] Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya* (Yogyakarta: Kanisius,1994), 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membimbing secara berlanjutan pertumbuhan guru-guru secara lebih efektif dalam tercapainya tujuan pendidikan.[25]

5) Kepala Sekolah Sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas.

6) Kepala Sekolah Sebagai *Inovator*

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, meberikan teladan kepada seuruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

7) Kepala Sekolah Sebagai *Motivator*

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.[26]

---

[25] Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2009), 117.
[26] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah* Profesional, 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Kompetensi Profesional Guru

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kewenangan kekuasaan utnuk memutuskan atau kemampuan menguasai gramatika secara abstrak.[27] Gronczi dan Hager, menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah berkaitan dengan kombinasi kompleks, dari pengetahuan, sikap, keterampilan dan nilai-nilai yang ditunjukkan oleh guru dalam kinerja tugas yang diberikan.[28]

Menurut Charles E. Johnson dalam buku Tusriyanto, mengemukakan bahwa kompetensi adalah merupakan perilaku rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang ingin dicapai. Kunandar juga menjelaskan tentang kompetensi yaitu sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Pengertian kompetensi ini jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu pendidik atau tenaga pendidik, maka kompetensi dari seorang guru mengandung arti kemampuan seseorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dalam melaksanakan profesi keguruannya.[29] Kompetensi pada dasarnya diartikan sebagai kemampuan atau kecakapan seorang pendidik.

---

[27] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), 719.
[28] Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 92.
[29] Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," *TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah* 16, no. 1 (2016): 53–74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu juga dijelaskan pada UU Nomor 1 4 Tahun 2015, kompetensi adalah seprangkat pengetahuan, keterampilan, dan prilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalani tugas keprofesionalannya.[30] Kompetensi adalah sebuah istilah yang sangat kontekstual dan tidak universal untuk semua jenis pekerjaan. Kata Profesional adalah sebuah pengakuan formal terhadap kualifikasi dan kompetensi penampilan unjuk kerja pada suatu jabatan atau pekerjaan tertentu. Pada Undang-undang Guru dan Dosen (Pasal 1 ayat 4) menjelaskan bahwa profesional adalah pekerjaan atau sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan mejadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan suatu keahlian, kemahiran, kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan tertentu. Karena seorang yang mempunyai profesionalisme tinggi akan tercermin dalam sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas dengan berbagai strateginya.[31]

Penjelasan tentang pengertian kompetensi guru tidak akan terlepas dari profesi seorang guru. Kompetensi adalah tentang bagaimana seorang individu dapat menjalankan profesinya secara profesional. Keberadaan standart kompetensi guru untuk sebuah profesi menjadikan siapa pun yang menggeluti profesi guru akan memiliki tindakan profesional yang sama dan standart yang sama. Pada kompetensi guru mempunyai standar yang

[30] UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
[31] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global* (Jakarta:Esensi,2013), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diharuskan dimiliki oleh guru yaitu berkaitan erat dengan kegiatan mendidik, mengajar, melatih membimbing dan mengevaluasi siswa.[32]

2. Guru Profesional

Berdasarkan UU No.20 Tahun 2003 Pasal 39 ayat 2, dan pada UU No. 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa ”Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi bagi seorang guru”. Pada pasal di atas memberikan pemahaman bahwa di dalam konsep professional terkandung hal-hal berikut:

a. Suatu pekerjaan atau kegiatan
b. Menjadi sumber penghasilan untuk kehidupan
c. Memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan
d. Memenuhi standar mutu atau norma tertentu
e. Memerlukan pendidikan profesisecara bersama-sama.[33]

Profesional adalah bersangkutan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran atau kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma tertentu serta

[32] Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012), 9.
[33] Nana Sepriyanti, “Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas,” *Al-Ta Lim Journal* 19, no. 1 (2012): 66–73.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memerlukan pendidikan.[34] Rusman menjelaskan professional adalah seorang yang mempunyai keahlian, pekerjaan yang bersifat professional, yaitu pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang disiapkan. Tilaar dalam Rusman juga menjelaskan bahwa seorang profesional adalah seorang yang menjalankan pekerjaan sesuai dengan profesinya. Karena orang yang professional adalah seorang yang menjalankan tugas penuh tanggung jawab tidak amatiran.[35]

Ada beberapa kemampuan minimal yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru, adalah sesuai dengan standart kompetensi yang meliputi empat kompetensi yaitu:[36]

a. Kompetensi pedagogik

Adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajara siswa, yang meliputi pemahaman terhadap siswa, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang dimiliki, dan evaluasi hasil belajar.

b. Kompetensi profesional

Adalah kemampuan seorang guru dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan siswa mampu memenuhi standart kompetensi yang di tetapkan oleh standart

[34] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputut Pers, 2002), 15.
[35] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012),70.
[36] Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nasional pendidikan. Kompetensi profesional pada seorang guru adalah sebuah kemampuan guru yang berkaitan dengan penugasan bidang ilmu dan teknologi atau bahkan seni, yang mencakup penguasaan : materi pembelajaran komperhensif sesuai dengan standar isi dan instrumennya, konsep-konsep dan metode keilmuan, teknologi atau bahkan seni yang secara konseptual sesuai dengan satuan pendidikan, mata pelajaran yang diajarkan.[37]

c. Kompetensi kepribadian

Adalah kemampuan seorang guru dalam menjadikan pribadi yang mantap, stabil, arif, berwibawa dan berakhlakul karimah yang nantinya menjadi teladan bagi siswa.

d. Kompetensi sosial

Adalah kemampuan seorang guru dalam menjadikan dirinya sebagai bagian dari masyarakat untuk bergaul baik lisan maupun tulisan, mulai dari siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat sekitar.

3. Ruang Lingkup Kompetensi Profesional Guru

Menurut Setiadi dalam publikasi ilmiah guru menjelaskan tentang kompetensi professional guru, yaitu kompetensi yang berhubungan dengan seberapa jauh seorang guru menguasai pelajaran yang menjadi bidang studinya. Karena kompetensi professional menuntut guru untuk

[37] Bedjo Sujanto, *Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raih Asa Sukses,2009), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengetahui pengetahuan yang komperhensif tentang materi-materi pembelajaran yang akan di ajarkan kepada peserta didik. Karena dengan kompetensi professional yang baik, maka guru akan mampu menyampaikan kepada peserta didik dengan baik pula.[38]

Guru sudah sepatutnya menjadi kelompok yang paling peka terhadap perkembangan dan perubahan zaman, karena guru adalah salah satu agen pendidikan yang paling menentukan. *Good education requires good teachers*. Pendidikan yang baik memerlukan guru yang baik.[39] Rasulullah SAW bersabda: ”Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi.” Ada seorang sahabat bertanya; “Bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; “Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu.” (Bukhari - 6015). Dari hadist diatas dapat diambil kesimpulan dan dipahami bahwa jika menjadi seorang guru seseorang yang memang benar-benar ahli sesuai dengan kemampuannya atau bisa dikatakan profesional. Maka dari itu seoarang guru harus memiliki kualifikasi pendidikan minimum seperti yang sudah disyaratkan oleh dinas pendidikan yakni sarjana sesuai dengan keahlian.

Berdasarkan Permendiknas No 16 Tahun 2007 dijabarkan secara rinci tentang standar kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Standar kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian,

---

[38] Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 8.
[39] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006) cet I, 112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Indikator kompetensi profesional terdiri dari:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan, dan menanggapi pendapat siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu, menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan Merumuskan tujuan pembelajaran yang diampu.
c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, menerapkan pendekatan belajar siswa aktif, menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik, dan memperbaiki pengelolahan kelas.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembang. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, menggunakan komputer/internet dalam pembelajaran, membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. [40]

Guru harus menguasai kompetensi profesional, agar mampu memotivasi siswa dan mengoptimalkan potensinya dalam rangka mencapai standar pendidikan yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Permendiknas No. 16 tahun 2007 sebagai acuan untuk meneliti penguasaan kompetensi profesional guru.

Dari berbagai pembahasan tentang kompetensi profesional guru secara umum, Mulyasa dalam bukunya menjelaskan ruang lingkup kompetensi professional guru, sebagai berikut:

[40] Permendiknas No. 16 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Guru menguasai bahan pelajaran beserta konsep-konsepnya, yaitu kemampuan mengetahui, memahami, mengaplikasikan, mengevaluasi dan mencipta sejumlah pengetahuan keahlian yang diajarkannya.
b. Penguasaan landasan-landasan kependidikan, yaitu mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dari sudut pandang sosiologis, filosofis, historis serta psikologis, mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial untuk memajukan masyarakat, serta mengenak karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun Psikologi.[41]
c. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan perkembangan peserta didik. Hal ini meliputi bagaimana seorang guru mampu mengetahui perkembangan peserta didik baik dari ektrakurikuler dan bimbingan konseling dalam rangka pengembangan peserta didik.
d. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu mengorganisasikan materi pembelajaran dan mengurutkan materi pembelajaran dengan baik, sehingga mudah dipahami oleh siswa. terutama pada pendidikan dasar.

[41] Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mengerti dan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu mengelola kelas yang kondusif sehingga tidak membosankan bagi siswa.

f. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan. Hal ini meliputi tentang bagaimana seorang guru mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, membuat alat-alat pembelajaran yang relevan, dan menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar.

g. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran. Hal ini meliputi tentang bagaimana guru mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu menjabarkan kompetensi dasar kepada siswa dan menyusun prosedur pembelajaran yang mudah dipahami siswa.[42]

C. Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Sasaran utama dalam kepemimpinan pendidikan adalah mengenai : "Bagaimana seorang guru dibawah kepemimpinannya dapat mengajar anak didiknya dengan baik, disini dalam usahanya meningkatkan mutu pengajaran yaitu dengan melaksanakan supervisi pendidikan.[43]

[42] E. Mulyasa, *Standart Kompetensi dan Sertefikasi Guru* (Bandung: Rosda Karya, 2007), 135.
[43] Ibid, 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi, pertumbuhan dan perkembangan jabatan guru-guru, menyeleksi dan merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode-metode mengajar serta evaluasi pengajaran.[44]

Menurut Leslie W. Rue & Lloyd L. Byars dalam bukunya Syarif Hidayat , terdapat lima aktifitas dasar yang harus dilakukan seorang supervisor:

a. *Planning*, yaitu menentukan tujuan yang efektif dalam melakukan penilaian pekerjaan yang dilakukan. Terdapat tiga tahapan dalam perencanaan ini yaitu menilai kondisi peralatan yang ada, menilai perilaku pegawai, dan ketersediaan material.
b. *Organizing*, yaitu mendistribusikan setiap pekerjaan kepada pegawai baik secara individual maupun kelompok.
c. *Staffing*, yaitu fokus kegiatan pada bagaimana mendapatkan dan mengembangkan kualitas pegawai.
d. *Leading*, yaitu menunjukkan dan menghubungkan perilaku pegawai dengan tujuan pekerjaan dan memotivasi mereka untuk mencapai tujuan dari pekerjaan yang dilakukan.
e. *Controlling*, yaitu menentukan seberapa baik sebuah pekerjaan yang dilakukan dibandingkan dengan rencana yang ditetapkan.[45]

[44] Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan Teori dan Praktik di Era Otonomi*, 219.
[45] Ibid., 220.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, Jika supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.[46] Dalam hal ini kepala sekolah merupakan supervisor yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka kegiatan pengawasan dan pengendalian yang itu termasuk kegiatan supervisi tidak boleh diabaikan karena sangat berkaitan dengan terwujudnya kualitas pembelajaran di sekolah.

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pengajaran dengan memulai peningkatan profesi guru secara terus menerus. Kembali kepada fungsi supervisi, maka kepala sekolah memegang peranan yang sangat penting dalam:

1. Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid, serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan.
2. Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar.
3. Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi.
4. Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya.
5. Membantu guru memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan.

[46] Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, 252.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Membantu guru mengerti makna dari alat-alat pelayanan.
7. Membina moral kelompok, menumbuhkan moral yang tinggi dalam pelaksanaan tugas sekolah pada seluruh staf.
8. Memberi pelayanan kepada guru agar dapat menggunakan seluruh kemampuannya dalam pelaksanaan tugas.
9. Memberikan pimpinan yang efektif dan demokrasi.[47]

Menurut pendapat Ngalim Purwanto, supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan.[48] Dengan adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru dapat berkembang serta meningkatkan prestasi kerja guru menurut bidangnya masing-masing, selain itu kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di sekolah harus selalu mengawasi, dan mengontrol seluruh kegiatan-kegiatan yang dilakukan para guru dan bawahan lainnya disekolah, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Adanya supervisi oleh kepala sekolah sangat menentukan keberhasilan seorang guru dalam khususnya dalam hal profesional guru. Dengan demikian kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah dituntut agar memiliki kemampuan dan keterampilan tentang supervisi.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan harus bertanggung jawab terhadap kemajuan guru-guru. Supervisi dalam hal adalah untuk membantu berbagai kompetensi minimal yang harus dikuasai guru karena guru yang

[47]Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 55.
[48]Suharsimi Arikunto,. *Dasar-Dasar Supervisi* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak memenuhi kompetensi dianggap tidak produktif. Supervisi dalam hal ini bertugas untuk menciptakan lingkungan terstruktur yaitu melalui kegiatan supervisi yang terencana sehingga secara bertahap guru dapat menguasai kompetensi khususnya kompetensi profesional guru yang dibutuhkan dalam tugas mengajarnya.[49]

Menurut Sergiovanni, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru yang dipimpinnya adalah dengan supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Dilakukannya supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi profesional sesuai dengan fungsi supervisi itu sendiri yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi kontrol.[50]

Dari pendapat berbagai ilmuan dapat disimpulkan bahwa peranan supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru sangatlah penting.

[49] Yoserizal Bermawi & Tati Fauziah, "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru", JURNAL PESONA DASAR Vol. 1 No. 4 (Oktober 2015): 16 – 24.
[50] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.[1] Penulis akan menjelaskan beberapa hal yang terkait dengan penelitian di bab ini sebagai berikut :

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.[2] Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan, yaitu masalah yang dilihat peneliti lebih mudah dipahami berdasarkan jenis kualitatif. Pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini lebih peka dan lebih menyesuaikan diri dengan banyak penanaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.[3] Pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan secara deskripif, yakni suatu penelitian untuk

[1] Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, 3.
[2] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23.
[3] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosakarya, 2005), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel.[4]

B. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang beralamat di Jalan Pucang Anom No. 93 Surabaya berdiri sejak 1 Januari 1963 yang sudah terakredetasi A. Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang ini milik Pimpinan Muhammadiyah Cabang Ngagel Kota Surabaya yang beralamat di Jalan Pucang Jajar No. 22 Surabaya. Sekolah ini sering mendapat banyak prestasi ditingkat nasional maupun internasional. Selain siswanya, kepala sekolah dan guru-gurunya sering mendapatkan penghargaan. Dan beberapa faktor itulah yang membuat penulis ingin meneliti di sekolah tersebut yang sesuai dengan judul penulis.

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

1. Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karekteristik variabel dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data, yaitu:

   a. Data primer

   Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya.[5] Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah data tentang Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Guru Di Sekolah Dasar

[4] Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), 18.
[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya yang diambil dengan instrumen wawancara.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah adapun data sekunder dalam penelitian ini berkaitan dengan literatur dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini seperti data sejarah berdirinya sekolah, visi misi, struktur organisasi, jumlah pegawai, dan data yang berkaitan dengan penelitian. Data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan.

2. Informan Penelitian

Tahap wawancara, peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian yaitu "Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 6 Pucang Surabaya". Informan penelitian ini berjumlah 4 partisipan yang terdiri atas : Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah berjumlah 2 orang, Guru Kelas, Guru PAI, dan Guru Olahraga.

Tabel 1. Informan Penelitian

No	Sumber Data/Informan Penelitian
1	Kepala Sekolah
2	Wakil Kepala Sekolah (1)
3	Wakil Kepala Sekolah (2)
4	Guru Kelas
5	Guru PAI
6	Guru Olahraga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Informan penelitian dalam penelitian ini berkaitan dengan orang atau narasumber yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, dan juga untuk memperoleh data atau informasi.[6]

Tabel 2. Daftar Informan

No	Informan	Bentuk data
1	Kepala Sekolah	Data mengenai kegiatan supervisi di sekolah dan peran supervisi dalam pengembangan kompetensi profesional guru (wawancara dan dokumen)
2	Wakil Kepala Sekolah (1)	1. Data profil sekolah (wawancara dan dokumen) 2. Data struktur organisasi di sekolah (wawancara dan dokumen)
3	Wakil Kepala Sekolah (2)	1. Data mengenai kegiatan supervisi (dokumen) 2. Data hasil guru-guru yang sudah disupervisi (dokumen)
4	Guru Kelas	Data mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan data tentang pengembangan kompetensi profesional guru (wawancara dan dokumen)
5	Guru PAI	Data mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan data tentang pengembangan kompetensi profesional guru (wawancara dan dokumen)
6	Guru Olahraga	Data mengenai supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan data tentang pengembangan kompetensi profesional guru (wawancara dan dokumen)

[6] Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta : Prenada Media Group, 2011), 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan Proposal

   Proposal sebagai awal dari tindakan peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dengan diterimanya proposal penelitian yang diajukan, maka peneliti telah mendapatkan izin untuk melanjutkan sebuah penelitian dengan judul Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

2. Turun Lapangan (observasi)

   Setelah pengajuan proposal diterima oleh dosen penguji proposal dan pihak yang berkaitan atas proposal ini, peneliti dapat memulai penelitian di lapangan dengan metode-metode serta langkah-langkah yang sesuai dengan ketentuan dan prosedur penelitian kualitatif ini.

3. Mengolah serta Menganalisis Data

   Setelah peneliti melakukan semua tahap-tahap diatas, dan telah mendapatkan data yang dibutuhkan dari narasumber, maka peneliti dapat mengolah data temuannya untuk bisa dijadikan suatu bentuk temuan atau kesimpulan yang nyata tanpa menambah ataupun mengurangi dari jawaban narasumber terkait dengan penelitian ini.[7]

---

[7] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, Teknik pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.[8] Adapun teknik yanng digunakan oleh penulis dalam pengumpulan data yaitu :

1. Wawancara *(Interview)*

   Wawancara *(Interview)* adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.[9] Wawancara ini adalah suatu cara pengumpulan data dengan cara mendapat informasi langsung dari sumbernya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan tanggapan pendapat, perasaan, harapan-harapan, atau mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang bagaimana supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan kompetensi profesional guru di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

   Instrument wawancara digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan para informan. Pedoman wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Adapun

[8] Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 265.
[9] Ibid., 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wawancara yang peneliti gunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).[10]

2. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan yang dilakukan peneliti secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian dengan cara mengamati, mengingat, dan mencatat.[11] Secara garis besar metode observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan partisipan dan non partisipan. Maksud dari observasi dengan partisipan yaitu peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diteliti, sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti bukan merupakan bagian kelompok yang diteliti, kehadiran peneliti hanya sebagai pengamat kegiatan.[12] Penilitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan. Dengan metode observasi dapat membantu peneliti menambah informasi yang diperoleh dari wawancara dan memperkuat informasi sehingga hasil penelitian yang didapat semakin akurat. Instrument observasi dalam penelitian digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana supervisi kepala sekolah, bagaimana kompetensi profesional guru dan bagaimana peranan supervisi kepalasekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui pengumpulan data-data tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku

[10] S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), Cet ke-2, 117.
[11] Cholid & Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 70.
[12] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,1996), 107-108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pendapat, teori, hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Data yang diambil berdasarkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan profil sekolah dan segala sesuatu yang mendukung penelitian di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya. Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Hasil observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dipercaya kalau didukung oleh dokumen yang terkait dengan focus penelitian.[13]

F. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.[14] Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang

[13] Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,
2005), 267.
[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 300.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah di mengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, melainkan dengan membaca data yang lebih diolah.

1. Reduksi Data

   Reduksi data adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, tranformasi data kasar, yang muncul dari data catatan-catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.[15] Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[16]

2. Penyajian Data

   Setelah data direduksi, selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitaif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent*

[15] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: PT Remaja Karya, 2001), 193.
[16] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text". Yang paling sering di gunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[17] Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Penyajian data adalah penyusunan informasi yang komplek ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam analisis setelah pengumpulan data adalah sebagai berikut

a. Pengembangan sistem kategori pengkodean. Pengkodean dalam penelitian ini dibuat berdasarkan kasus latar penelitian, teknik pengumpulan data, sumber data, fokus penelitian, waktu kegiatan penelitian dan nomor halaman catatan lapangan. Pengkodean yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3. Pengkodean Data Penelitian

No	Aspek Pengkodean	Kode
1	Kasus Latar Penelitian	
	a. Sekolah	S
2	Teknik Pengumpulan Data	
	a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi	O W D
3	Sumber Data	
	Kepala Sekolah	KS
	Wakil Kepala Sekolah (1)	WK
	Wakil Kepala Sekolah (2)	WKS

[17] Imam Suprayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*,95.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Guru Kelas	GK
	Guru Agama	GA
	Guru Olahraga	GO
4	Fokus Penelitian	
	Kegiatan Supervisi	Keg
	Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	Pen
	Peran Supervisi Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	Per
5	Waktu Kegiatan: Tanggal-Bulan-Tahun	(S.W.GK.Pen/ 26-05-2019)

Pengkodean ini digunakan dalam rangka kegiatan analisis data. Kode fokus penelitian digunakan untuk mengelompokkan data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian pada bagian akhir catatan lapangan atau transkrip wawancara dicantumkan : (1) kode kasus latar penelitian, (2) teknik pengumpulan data yang digunakan, (3) sumber data yang dijadikan informan penelitian, (4) topik atau tema fokus penelitian, (5) tanggal, bulan, dan tahun diadakan kegiatan penelitian. Berikut ini disajikan contoh penerapan kode dan cara membacanya. Contoh penerapan kode : (S.W.GK.Pen/26-05-2019) adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Cara Penerapan Kode Dan Cara Membaca Kode

Kode	Cara Membaca
S	Menunjukkan kode kasus latar penelitian yaitu pada sekolah
W	Menunjukkan jenis teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik wawancara
GK	Menunjukkan identitas informan/sumber data yang dijadikan informan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	yaitu Guru Kelas
Pen	Menunjukkan fokus penelitian yaitu pengembangan kompetensi profesional guru
(S.W.GK.Pen/ 26-05-2019)	Menunjukkan tanggal, bulan dan tahun dilakukan kegiatan penelitian

b. Penyortiran data. Setelah kode-kode tersebut dibuat lengkap dengan pembahasan operasionalnya, masing-masing catatan lapangan dibaca kembali, dan setiap satuan data yang tertera didalamnya diberi kode yang sesuai. Maksud satuan data disini adalah potonganpotongan catatan lapangan yang berupa kalimat, paragraf atau alinea. Kode-kode tersebut dituliskan pada bagian tepi lembar catatan lapangan. Kemudian semua catatan lapangannya di fotocopy. Hasil copynya di potong-potong berdasarkan satuan data, sementara catatan lapangan yang asli disimpan sebagai arsip. Potongan-potongan catatan lapangan tersebut dipilah-pilah atau dikelompokkan berdasarkan kodenya masing-masing sebagaimana tercantum pada bagian tepi kirinya. Untuk memudahkan pelacakannya pada catatan yang asli, maka pada bagian bawah setiap satuan data tersebut diberi notasi.[18]

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitiatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap

[18] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam kegiatan ini peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal hal yang sering muncul, hipotesis, dan sebagainya, jadi dari data yang diperoleh peneliti berusaha mengambil kesimpulan.[19] Dan apabila peneliti belum menemukan bukti-bukti maka peneliti akan kembali ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data yang sesuai dan mempunyai bukti-bukti yang valid dan jelas, serta dapat dihubungkan dengan teori.

4. Uji Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas derajat kepercayaan (*kredibilitas*). Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari kuantitatif. Kriterium ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai, kedua: memperlihatkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.[20] Dalam uji keabsahan data ini maka peneliti menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan data sebagai berikut: Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

[19] Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta:BumiAksara, 1996), 87.
[20] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang didapatkan.[21] Triangulasi ada tiga macam yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi teori.

1. Triangulasi sumber, adalah membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.[22] Meminjam pemikiran Arikunto yaitu, triangulasi sumber adalah suatu triangulasi dengan menggunakan sumber yang sama, tetapi dengan metode yang berbeda.[23] Contoh untuk menguji kredibilitas data tentang upaya dalam pegembangan kompetensi profesional guru, maka tahap pengumpulan data dan tahap pengujian data yang telah diperoleh dengan melakukan kepada guru kelas, dan pengamatan secara langsung dan dokumen lain, dari ketiga data tersebut dideskripsikan dan dikategorikan, mana data yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari ketiga sumber tersebut.
2. Triangulasi metode, adalah sebuah teknik yang dilakukan dengan jalan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa pengumpulan data dan pengecekan kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama namun dengan sumber yang berbeda.[24] Contoh: tentang hasil wawancara peran supervisi kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru akan

[21] Ibid, 328.
[22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 373.
[23] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 25.
[24] Ibid., 25

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonfirmasi keabsahan data dengan metode wawancara kepada sumber yang berbeda, seperti wawancara kepada guru yang sudah disupervisi dan melakukan pengecekan dengan cara wawancara kepada guru lainnya, tentang upaya pengembangan kompetensi profesional guru.

3. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam moleong menjelaskan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.[25] Seperti contoh, hasil temuan dari upaya pengembangan kompetensi profesional guru dilakukan dengan teori yang ada. Jadi triangulasi yang peneliti lakukan untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan yang terjadi dalam penelitian adalah dengan ketiga triangulasi di atas.

[25] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian (SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya)

Deskripsi tempat penelitian ini merupakan gambaran umum yang peneliti yang akan diuraikan berdasarkan hasil penelitian yang meliputi lokasi penelitian, sejarah, visi dan misi, dan peran supervisi dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

1. Sejarah berdirinya dan Visi, Misi, Motto dan Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya

Sejak berdiri tahun 1963, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya terus menerus berjuang untuk menjadi sekolah yang mampu menyediakan pelayanan dan pembelajaran sebaik-baiknya. Maka dari itu, kami selalu membaca perubahan sosial dan kebutuhan pendidikan dewasa ini dengan melakukan terobosan dan strategi dalam bidang pembelajaran pendidikan agama dan akademik. Hal ini selaras dengan harapan orang tua/wali murid dan masyarakat. Dalam rangka mencapai tujuan mulia tersebut, SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya selalu berpedoman pada Visi, Misi, Motto dan Tujuan.

Visi

Mewujudkan SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya sebagai sekolah dasar yang unggul dan berorientasi pada masa depan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misi

Mencetak lulusan yang unggul, menguasai IPTEK, berwawasan global, berakhlaqul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Motto

Menata Hati Meraih Prestasi, Terdepan dalam Setiap Peran.

Tujuan

Mengusahakan terbentuknya pelajar muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlaq mulia, cakap, percaya pada diri sendiri, cinta tanah air, berguna bagi masyarakat dan negara.

2. Fasilitas Sekolah

Dalam mendukung proses belajar mengajar serta memenuhi kebutuhan siswa, SD Muhammadiyah 4 Pucang menyediakan fasilitas antara lain :

a. The Millennium Building (TMB)
b. Gedung sekolah empat lantai
c. Ruang Kelas ber-AC
d. Musholla “KH. Ahmad Dahlan”
e. Perpustakaan
f. Studio Musik
g. Laboratorium Bahasa
h. Laboratorium MIPA (Matematika dan IPA)
i. Laboratorium Komputer dan Internet
j. Unit Kesehatan Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

k. BK/Student Support Centre

l. Lapangan Olahraga

m. Galeri Karya Siswa

n. Auditorium “Din Syamsuddin”

o. Koperasi Sekolah (Kantin, Wartel, Fotokopi, Katering dan Antar Jemput)

p. Wifizone/Hotspot Area

q. Ruang Karawitan

r. Lahan Parkir

3. Metode Pembelajaran

Sistem **Totally Study School** yang diterapkan sejak 1993 merupakan penerapan dari sistem KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) yang disempurnakan dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Diharapkan dengan metode ini peserta didik mampu mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya meliputi SQ (Spiritual Quotion), IQ (Intelegent Quotion) dan EQ (Emotion Quotion).

Sistem **Totally Study School** bertujuan untuk memaksimalkan metode penemuan (Inkuiri) melalui kegiatan laboratorium dan tutor sebaya, sebagai aplikasinya yaitu melalui pembelajaran di alam terbuka (di luar kelas) yang dilaksanakan peserta didik mulai kelas I – VI dan disesuaikan dengan mata pelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, **Totally Study School** memanfaatkan semua lingkungan sekolah sebagai sarana belajar bagi peserta didik diantaranya :

a. **Pembelajaran ISMUBA (Al Islam, Kemuhammadiyahan, dan Bhs. Arab), melalui :**
   - Penyambutan kedatangan peserta didik setiap pagi oleh bapak dan ibu guru sambil mengucapkan "salam"
   - Pembinaan TPA bagi peserta didik kelas I-IV meliputi baca tulis Al Quran
   - Praktek sholat berjamaah bagi peserta didik kelas II yang diimami secara bergantian
   - Pembinaan sholat wajib berjamaah bagi peserta didik kelas III-VI sebagai materi pembelajaran intrakurikuler dan buku rajin sholat sebagai bentuk pendisiplinan di rumah
   - Tadarus Al Quran setiap hari menjelang pelajaran dimulai dan hafalan surat-surat pendek (Juz Amma), serta doa-doa harian
   - Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) menjelang sholat Dhuhur bagi peserta didik kelas III-VI bertujuan membekali rasa percaya diri untuk tampil di depan umum
   - Pembinaan Ramadhan peserta didik meliputi kegiatan Darul Arqom bagi kelas I-V serta Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi kelas VI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Pembinaan keputrian bagi peserta didik kelas IV-VI yang dilaksanakan setiap hari Jumat.
- Pembinaan sholat dhuha kelas III-VI.

b. **Pembelajaran umum, melalui :**

- Kelas Reguler.
- Laboratorium bahasa, IPA, komputer, studio musik dan galeri karya peserta didik sebagai salah satu sarana aplikasi.
- Ekstra kurikuler sebagai sarana pengembangan bakat dan minat peserta didik.
- Penerapan tutor sebaya bagi peserta didik kelas IV-VI secara maksimal.
- Pemetaan peserta didik dalam pembinaan diatur sebagai berikut :
  - Kelompok A: Siswa yang memperoleh nilai rata-rata lebih dari 9.
  - Kelompok B: Siswa yang memperoleh nilai rata-rata antara 9 – 7,5.
  - Kelompok C: Siswa yang memperoleh nilai rata-rata kurang dari 7,5.
  - Kegiatan belajar peserta didik di rumah dikontrol melalui buku rajin dan buku rajin sholat yang disediakan sebagai jembatan komunikasi antara orang tua dengan guru.
  - Kegiatan belajar luar sekolah (BLS) bagi kelas I-VI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

Kumpulan data yang didapat oleh peneliti dari langkah–langkah observasi, wawancara dan dokumentasi telah dilakukan. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru kelas, guru agama dan guru olahraga di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya.

1. Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi cenderung untuk usaha pelayanan dan pemberian bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka memajukan dan meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sekaligus untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga dalam rangka melaksanakan program pelaksanaan di sekolah dengan baik. Pengawasan dan pembinaan pada saat supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah secara demokratis yaitu menjalankan pengawasan menurut program kerja tertentu. Dalam rapat sekolah sudah di tentukan organisasi pembagian tugas, sebagai tempat ikut berpartisipasi menurut kecakapan masing-masing, koordinasi serta komunikasi, program dan pengarahan kerja dan sebagainya. Kepala sekolah memberi kepercayaan kepada semua karyawan sehingga masing-masing merasa diakui dihargai sebagai kelompok sederajat. Pengawasan ia jalankan dengan ikut bekerja secara aktif.[1]

[1] Daryanto, *Administrasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 188.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan ke berbagai narasumber bahwa pengawasan dan pembinaan yang dilakukan selama supervisi diperhatikan dengan baik dan dilakukan dengan demokratis.

> "Supervisi merupakan program rutin sekolah, kita melakukannya minimal 2 kali dalam setahun jadi per semester kita adakan satu kali. Itu yang dalam arti formal, artinya supervisi dilakukan kepada wali kelas, guru kelas saat mengajar tentang bagaimana kelengkapan administrasi kelasnya dan mengenai media pembelajarannya. Namun secara informal itu tidak terhitung jumlahnya supervisi bisa dilakukan sewaktu-waktu, kita langsung lakukan observasi ke lapangan atau mendatangi kelas-kelas tersebut. Karena sekolah kita besar yaitu memiliki 42 kelas apalagi tahun depan kita nambah 4 kelas lagi, jadi kelas kita tambah banyak. Saya tidak mungkin melakukannya sendirian dan sekolah ini ada 2 wakil kepala sekolah, maka supervisi ini kita distribusikan tugasnya bukan hanya ke kepala sekolah tapi juga ke 2 orang wakil kepala sekolah." (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[2]

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Muhammadiyah Pucang ini dibantu oleh dua wakil kepala sekolahnya karena memang ketika rapat kerja dengan pimpinan sudah ditentukan dan disepakati bahwa supervisi dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun pada setiap semester dan bisa dilakukan sewaktu-waktu jika dibutuhkan. Supervisi ini bertujuan untuk memberikan bimbingan kepada guru-guru agar mampu meningkatkan kualitas kompetensi atau kinerjanya, terutama dalam melaksanakan tugas yaitu ketika melaksanakan proses pembelajaran. Jika kualitas guru-guru sudah baik makan target-target sekolah akan tercapai dengan baik pula. Hal ini juga didukung oleh penjelasan dari guru agama yang juga menjabat sebagai KAUR AIK sebagai berikut :

[2] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kepala sekolah melakukan supervisi itu biasanya meinstruksikan kepada wakil kepala sekolah kemudian melibatkan kepala departemen. Kalau disini kepala departemen ada 6 kebetulan saya adalah kepala departemen AIK. Dan mengenai supervisi adalah korelasi antara wakil kepala sekolah, departemen AIK, WAKA Kurikulum. Adanya supervisi bertujuan agar guru-guru secara administrasi mempunyai perangkat yang lengkap sesuai dengan apa yang diintruksikan oleh kepala sekolah, misalkan administrasi kelas dan yang lain agar dipersiapkan sehingga target-target sekolah dapat tercapai dengan baik." (S.W.GP.Keg/14-05-2019)[3]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru kelas yang menyatakan bahwa:

> "Kami para guru disupervisi 1 kali dalam 1 semester. Biasanya yang mensupervisi itu wakil kepala sekolah, jadi yang mengawasi kami dalam supervisi adalah kepala sekolah."(S.W.GK.Keg/17-05-2019)[4]

Hal yang tidak sesuai diungkapkan oleh guru olahraga mengenai pengawasan kepala sekolah dalam kegiatan supervisi, sebagai berikut pernyataannya:

> "Untuk saya guru olahraga, memang kepala sekolah adalah orang yang sangat teliti. Biasanya pengawasan supervisi dilakukan oleh wakil kepala sekolah, tapi untuk guru olahraga biasanya jarang untuk disupervisi kepala sekolah yang sering itu guru kelas. Saya tidak pernah disupervisi oleh kepala sekolah karena mungkin sibuk hanya oleh wakil kepala sekolah."[5](S.W.GO.Keg/14-05-2019)

Dari data di atas memaparkan bahwa supervisi sangat penting dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan memperbaiki cara guru-guru dalam proses belajar mengajar secara sedikit demi sedikit dengan intensif sehingga para guru mengajar dengan baik dan dalam hal inilah supervisi

[3] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[4] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[5] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kunci dalam pengembangan profesional guru. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah bahwa :

> "Supervisi itu memang sangat penting karena kita ingin melihat langsung seberapa tingkat kesiapan guru-guru dalam mengajar, bagaimana silabusnya, RPPnya, media pembelajarannya yang digunakan, strategi pembelajarannya, administrasi kelas dan seterusnya. Memang pengawasan atau supervisi itu penting karena bisa meningkatkan keseriusan guru-guru disini, bayangkan kita bekerja tidak diawasi oleh orang tidak ada pengawasan dan tidak ada evaluasi, maka kita akan bekerja apa adanya. Adanya supervisi melalui teknik observasi ke kelas-kelas itu meningkatkan kinerja para guru. Supaya tetap berada dalam jalur, jadi dalam melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas harus dengan sebaik-baiknya. Nah Alhamdulillah supervisi menjadi motivasi bagi guru karena kita juga melakukan penilaian, dalam hal ini tidak selamanya guru yang kita tunjuk sebagai wali kelas itu akan menjabat sebagai wali kelas selamanya. Kita punya penilaian tertentu, misalkan dari beberapa aspek supervisi yang kita nilai ditemukan banyak sekali kekurangan maka kami tidak rekomendasikan menjadi wali kelas kembali. Karena di sekolah ini wali kelas juga ada tunjangannya, itu juga menarik juga bagi para guru yang ingin berkarir disini." (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[6]

Data di atas menunjukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru sangat perlu dilakukan. Guru agama juga menambahkan penjelasan yang sama sebagai berikut:

> "Supervisi dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Iyah memang dengan kegiatan supervisi ini para guru jadi semangat dalam mengembangkan supervisi. Karena dengan begitu kami mengetahui kekurangannya terletak dimana." (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[7]

---

[6] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[7] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyaataan di atas juga didukung oleh guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Ketika supervisi dilakukan mempunyai peranan penting untuk meningkatkan profesional guru, kalau tidak ada supervisi guru bahkan sekolah itu tidak akan sehat karena dengan supervisi kita bisa mencari kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang dimiliki oleh guru mengenai dengan perangkat-perangkat itu sendiri sehingga para guru bisa mengembangkan profesionalya dengan instrumen-instrumennya, selain itu juga guru akan memiliki target-target yang jelas sesuai dengan yang diinginkan oleh sekolah dan sesuai dengan tujuan pendidikan."(S.W.GK.Keg/17-05-2019)[8]

Didukung oleh pernyataan guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

> "Supervisi yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah sangat membuat kami para guru, khususnya saya guru olahraga yang harus selalu mnegupdate diri. Jika kami tidak mengembangkan profesional maka kita akan ketinggalan dengan guru yang lain." (S.W.GO.Keg/14-05-2019)[9]

Ada beberapa hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah pada kegiatan supervisi. Sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Sebenaranya kita di sekolah pucang ini tidak hanya mensupervisi yang sifatnya standar misal tentang buku atau semacam perangkat pembelajaran, tetapi di sini karena sekolah swasta kita juga membutuhkan komunikasi yang benar-benar intens antara pihak sekolah dan orangtua siswa, maka saya atau pimpinan juga mensupervisi media komunikasi whatsApp yaitu grup-grup whatsApp yang ada di kelas-kelas itu yang melibatkan orangtua dan wali kelas disitu, karena itu media yang paling efektif kita untuk menyebarluarkan segala informasi dengan program dan kegiatan-kegiatan sekolah. Nah itu juga kita supervisi. Media grup

[8] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[9] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> WhatsApp itu menjadi jembatan informasi dan komunikasi kita, jangan sampek ada *miss-information* disitu, dalam hal ini kita mengurangi informasi dalam bentuk kertas" (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[10]

Dari data di atas menunjukkan bahwa ada hal lain yang disupervisi yaitu media komunikasinya. Antara guru khususnya wali kelas dan orangtua siswa harus mempunyai hubungan yang baik agar informasi-informasi yang disampaikan oleh sekolah tersampaikan ke orangtua siswa. Hal ini sesuai dengan penyampaian oleh guru agama sebagai berikut:

> "Kalau di kelas ada beberapa hal yang disupervisi seperti jadwal piket, jurnal kelas, capaian materi, standardisasi kelas. Jadi di sini ada yang namanya standardisasi gambar maksudnya adalah tugas anak-anak apa sajah yang ditempel di dinding kelas. Ini juga mengembangkan profesionalitas seorang guru agar mau belajar dan belajar. Banyak sekali yang diperhatikan, semua kompetensi juga diperhatikan tidak hanya kompetensi profesional, untuk guru kelas biasanya ada supervisi grup wa dengan wali murid. Komunikasi yang harus dijalankan dengan baik, jadi setiap rapat kepala sekolah biasanya memeriksa grup-grup wa wali kelas."(S.W.GA.Keg/14-05-2019)[11]

Didukung dengan pernyataan dari guru kelas sebagai berikut:

> "Nah, kalau berhubungan dengan guru untuk mengembangkan profesionalitas itu mengenai rpp kemudian ada yang di sini lebih menarik adalah supervisi digital. Jadi informasi-informasi dari kepala sekolah itu harus disampaikan kepada wali murid mungkin ini hanya di sekolah kita punya yang namanya supervisi digital. Supervisi digital ini kita mengurangi *paper* dengan artian kita menggunakan media digital untuk alat komunikasi kepada wali murid dan langkah untuk mengurangi sampah kertas." (S.W.GK.Keg/17-05-2019)[12]

---

[10] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[11] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[12] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru olahraga sebagai berikut:

> "Guru olahraga biasanya disupervisi rpp nya, cara megajarnya, semua hal masuk dalam penilaian. Diberitahu dahulu instrumen supervisi nanti kami guru melengkapinya. Kalau biasanya pada rapat guru, kepala sekolah memeriksa grup-grup wa wali kelas."(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[13]

Data di atas menunjukkan bahwa komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid harus baik. Supervisor dalam hal ini kepala sekolah memberikan serangkaian usaha bantuan kepada para guru dalam bentuk layanan pengembangan kompetensi profesional untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil belajar mengajar. Pembinaan guru di sini lebih pada layanan profesional, maka disebut pula pembinaan profesional guru. Jadi kegiatan pembinaan ini lebih di arahkan pada upaya bagaimana memperbaiki atau meningkatkan kemampuan profesional guru di sekolah tersebut. Supervisor melaksanakan kegiatan supervisi dengan cara memberi bantuan kepada guru, agar guru dapat mengembangkan kompetensi profesionalnya. Jika guru tersebut telah meningkat kemampuan profesioanlnya, maka terjadi peningkatan situasi belajar mengajar yang lebih baik dan akan tercapai tujuan pendidikan. Ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan sebagai berikut:

> "Kita tidak hanya menilai tapi juga memberikan pembinaan, supervisi itu semacam melihat aspek ini ada tidak, tetapi kita juga memberikan motivasi bahwa guru itu harus menjadi lebih baik, cara mengajar yang baik, semua juga kita sampaikan jadi tidak hanya semata-mata menilai. Tapi ada unsur membimbing, mengarahkan karena tidak semua wali kelas itu senior. Apalagi

[13] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kalau ada pergantian kurikulum pemahaman masih beda-beda. Nah, kalau itu tidak diberi bimbingan khawatirnya akan terjadi kesalahan yang berkelanjutan."(S.W.KS.Keg/14-05-2019)[14]

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa kepala sekolah dan pimpinan lain sangat teliti dalam melaksanakan kegiatan supervisi untuk perbaikan dan utamanya dalam pengembangan kompetensi profesional para guru di sekolah tersebut. Hal ini didukung dengan pernyataan guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut :

> "Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pimpinan sangat teliti. Semua aspek dilihat demi tercapainya target-target sekolah yang sudah dirumuskan bersama dan disepakati dan yang lebih penting untuk meningkatkan kualitas masing-masing guru.(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[15]

Didukung pernyataan dari guru agama yang menyatakan sebagai berikut:

> "Jadi kalau untuk meningkatkan profesional guru dalam hal ini supervisi sangat membantu sekali. Jika disitu kita menemukan guru kelas, guru bidang studi yang tidak sesuai standardisasinya maka kita adakan sebuah pembinaan. Nah dari pembinaan-pembinaan akan menuju kelengkapan-kelengkapan dan munculah profesional itu, dengan supervisi itu justru relasinya dengan profesionalitas sangat erat sekali. Kalau tidak ada supervisi tidak akan kita menjadi guru yang profesional. Instrumen untuk profesionalitas itu nanti ada kaitanya dengan ISO, lalu akan muncul perangkat-perangkat yang lain juga. Akredetasi contohnya itu item-item yang mengarah kesana. Adanya supervisi kita akan melengkapi administrasi ISO dan kelengkapan administrasi akredetasi. Dan kalau supervisi itu kita lakukan dengan terus-menerus maka profesional guru akan berwujud dengan baik." (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[16]

---

[14] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[15] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[16] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sesuai dengan pernyataan dari guru kelas sebagai berikut:

> "Dengan adanya penilaian dari kegiatan supervisi itu sendiri, guru-guru akan menyiapkan semua yang dibutuhkan. Nah dari hal menyiapkan dan belajar lebih baik itu menurut saya adalah bagian dari mengembangkan kompetensi profesional guru tersebut." (S.W.GK.Keg/14-05-2019)[17]

Data di atas menunjukkan bahwa ketika kegiatan supervisi sudah dilaksanakan dan mendapatkan hasilnya tahap selanjutnya adalah menginformasikan kepada guru tersebut. Di dalam penyampaiannya guru tersebut berhak mengemukakan pendapat dan supervisi ini dilaksanakan berdasarkan kebutuhan sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Beragumentasi, tentu setelah kita mendapatkan nilai dari hasil kegiatan supervisi itu kita informasikan, bisa melalui forum rapat resmi kita undang semua kemudian kita sampaikan satu persatu selain itu juga bisa kita undang secara personal kemudian kita tunjukkan bahwa hasilnya seperti ini, kadangkala kita memberikan ruang untuk menyampaikan argumentasinya mungkin ada beberapa tindakan dia yang tidak sesuai dengan arahan secara umum, kita tetap mendengarkan karena mereka mempunyai pertimbangan khusus dan juga bisa dikarenakan kondisi disetiap kelas itu berbeda-beda, begitupun tingkat pemahaman anak itu juga berbeda-beda. Nah itu membutuhkan pendekatan yang berbeda pula setiap wali kelas kepada anak-anak mereka dan kita sebagai pimpinan menghargai argumentasi itu. Supervisi dilakukan karena kebutuhan sekolah dan guru tersebut, karena sekolah ingin menghadirkan satu pelayanan akademik yang profesional dan baik. Apalagi sekolah selevel kita yang mendapatkan banyak perhatian dari masyarakat, ketika mendapat kepercayaan dari masyarakat tentu kita tidak bisa main-main juga dalam proses kegiatan belajar mengajar yang ada. Kita ingin memastikan guru-guru kita itu profesional dengan baik yang sudah tersertifikasi maupun yang belum. Mereka harus menjalankan tugas pokok fungsi secara

[17] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> profesional sebagai pendidik. Dengan supervisi ini kita memberikan arahan kesana. ” (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[18]

Berdasarkan data diatas guru berhak berargumen tentang nilai yang sudah didapat dari pelaksanaan supervisi. Penyampaian nilai bisa melalui forum besar yaitu rapat kerja atau dengan penyampaian secara individu kepada guru yang bersangkutan. Supervisi ini dilakukan sesuai dengan kebutuhan sekolah sehingga ketika tujuan supervisi tercapai diharapkan pengembangan kompetensi profesional dapat menjadikan guru semakin berkualitas dengan disiplin ilmu masing-masing. Hal ini didukung dengan pernyataan guru agama sebagai berikut:

> “Sangat boleh ketika guru mengemukakan argumetasi, para pimpinan terbuka, kita juga perlu argumentasi yang positif. Sekolah Pucang ini sekolah yang demokratis sekali tidak otoriter dan inilah salah satu kunci untuk membangun sekolah yang besar dan memajukannya. Supervisi itu dilakukan sesuai dengan standard-standard tapi kita juga tidak tau ketika di lapangan, tapi kita memberikan kebebasan kepada mereka untuk memberikan argumentasi sesuai dengan apa yang mereka lakukan asalkan tidak keluar dari kode etik supervisi yang sudah kita buat. Supervisi yang dilakukan disini berdasarkan kebutuhan kita semua. Karena kalau tidak ada supervisi maka guru akan mengajar dengan sendirinya tetapi kita punya standardisasi dari pimpinan yang terdiri dari beberapa aspek. Sebelum melakukan supervisi kita sampaikan kepada para guru terlebih dahulu. Didalam mensupervisi kita butuh data realnya. Setiap aspek ketika supervisi itu ada nilainya. (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[19]

Dalam hal ini guru kelas juga mendukung dengan pernyataan sebagai berikut:

> “Bergumentasi itu hal yang perlu dilakukan. Karena dengan begitu kepala sekolah dan pimpinan akan faham dengan keadaan kita pada saat pelaksaanan supervisi apabila nilai yang diperoleh kurang. Otomatis supervisi yang dilakukan itu untuk kebutuhan

[18] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[19] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> guru itu sendiri dan itu demi tujuan lembaga." (S.W.GK.Keg/17-05-2019)[20]

Didukung dengan pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

> "Sekolah kami apalagi pimpinannya sangat menerima saran apabila guru atau pegawai disini berpendapat. Karena semua pendapat pasti membangun dan demi kebaikan sekolah, dalam hal supervisi pun demikian. Ketika saya dulu ditunjukkan hasil supervisi dan saya ditanya tentang keadaan pada saat itu, saya menjawab dengan apa adanya."(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[21]

Dalam prinsip-prinsip supervisi manfaat dilakukannya kegiatan supervisi harus dirasakan oleh guru-guru. Berikut manfaat yang dirasakan guru menurut Kepala Sekolah:

> "Guru akan merasa mendapat perhatian dan dengan adanya supervisi yang dilakukan guru itu akan termotivasi selain itu kami juga memberikan bimbingan/arahan kepada guru ketika beberapa item kurang memenuhi. Sehingga ketika mereka kembali mengajar tidak bingung, kemudian dari bimbingan contohnya kami ikutkan guru tersebut pelatihan maka mereka akan menjadi sosok yang lebih profesional."(S.W.KS.Keg/14-05-2019)[22]

Hal ini sama dengan yang disampaikan oleh guru kelas bahwa supervisi dilakukan pasti membawa kebermanfaatan untuk guru dan yang terpenting adalah dengan adanya kegiatan supervisi ini dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Berikut penyampaiannya:

> "Sangat bermanfaat,dengan adanya supervisi ini menurut saya kalau dalam Islam sama dengan arti dari surah Al-Ashr ayat 3 yang artinya saling menasehati dalam kebenaran dan saling menasehati dalam kesabaran. Supervisi dengan konsep yang kita buat yaitu akan mengevaluasi capaian standardisasi yang jelas. sesuai dengan target sekolah, tapi seandainya mereka ada kesalahan maka

[20] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[21] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[22] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> supervisor itu berhak untuk mengarahkan guru dengan tahapan-tahapan yang ada. Contonya ketika kita memberikan waktu untuk memperbaiki maka akan tumbuh profesional dalam diri guru tersebut. Ketika supervisi sudah dilakukkan kita sama dengan membangun kebiasaan yang baik. Kebiasaan yang baik itu perlu kita bangun, tanpa adanya kebiasaan-kebiasaan yang baik ini maka tidak akan muncul guru-guru yang profeisonal. Supervisi juga untuk menjaga komunikasi yang efektif antara pimpinan dengan guru." (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[23]

Hal senada juga diungkapkan oleh guru olahraga bahwa kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan manfaat yang dirasakan oleh guru agama, sebagai berikut:

> "Ketika seorang guru mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru ada beberapa hal yang guru dapatkan antara lain yaitu: menambah wawasan dalam mengajar, menambah wawasan untuk mencapai target-target sekolah dan meningkatnya profesioalitas diri bagi seorang pengajar. Semua akan kami tindaklanjuti dengan begitu guru akan semakin yakin dan percaya diri dengan apa yang dia lakukan. Orang yang sudah profesional itu akan berbuat dengan benar. Nah orang yang berbuat benar maka dia pasti mengerjakan semua tugasnya dengan baik."(S.W.GA.Keg/14-05-2019)[24]

Setelah melakukan kegiatan supervisi dan dilakukan pembinaan. Ada beberapa manfaat setelah mengikuti pembinaan seperti pelatihan, workshop dan lain-lain. *Follow up* dari pembinaan itu akan tetap diawasi oleh pimpinan dan akan dilihat apakah kompetensi para guru berkembang setelah mengikuti pelatihan-pelatihan tersebut. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru kelas sebagai berikut:

---

[23] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[24] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah mengetahui hasil supervi maka kita akan ada pembinaan berupa pelatihan, workshop dan lain-lain. Kita punya program yaitu pencerahan akademik, itu adalah momentum untuk guru-guru yang membahas berkaitan dengan penilaian. Contohnya, masalah HOTS itu sudah kita kumpas secara tuntas melalui kegiatan worshop sekolah. Dari pembinaan tersebut harus ada *follow up.* Nah *follow up* harus dilakukan, nanti kita supervisi kembali. Kita mengevaluasi kembali sekurang-kurangnya 6 bulan yg akan datang. Mungkin ada temuan-temuan yang dirasa kurang pada saat evaluasi dulu, apa sekarang ada perbaikan atau belum. Banyak juga manfaat yang didapat dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi guru." (S.W.GK.Keg/14-05-2019)[25]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

> "Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan jajaran pimpinan sangat kami rasakan manfaatnya, selain agar administrasi kami lengkap kami juga merasakan pengembangan kualitas dalam mengajar setelah mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh sekolah maupun pelatihan di luar sekolah." (S.W.GO.Keg.14-05-2019)[26]

Prinsip dari kegiatan supervisi selanjutnya adalah pengembangan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap penguasaan disiplin ilmu. Dalam sekolah ini itu adalah hal yang sangat diperhatikan karena selain untuk pengembangan profesional guru juga berguna untuk akredetasi. Hal ini di dukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Pengembangan profesional guru dengan penguasaan disiplin ilmu adalah korelasi yang tidak dapat dipisahkan, karena tuntutannya sekarang lebih berat menjadi seorang guru harus benar-benar profesional, kalau dulu namanya sertifkasi itu agak santai,artinya orang ber*background* studi Agama Islam itu bisa ikut sertifikasi di Dinas karena dulu kan disiasati, lambat laun semakin diperketat

[25] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[26] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> pendidikan Agama harus di DepAg, begitupun dengan studi umum juga harus ke Dinas dan seterusnya dan sekarang bukan lagi hanya umum. Guru kita kan juga ada yg sarjana Sains, sarjana Teknik, sarjana Ekonomi kali ini mereka tidak lagi mengandalkan kesarjanaan disiplin ilmu yg mereka miliki itu. Hari ini tuntutannya jauh kebih ketat lagi. Walaupun mereka sudah tersertifikasi apalagi nanti yg belum makanya guru-guru sekolah Pucang ini kita dorong untuk belajar lagi ke PGSD. Alhamdulillah sudah puluhan guru-guru kita yg berangkat. Nah selain utuk pengembangan kompetensi profesionalis itu untuk sertifikasi juga."(S.W.KS.Keg/14-05-2019)[27]

Hal ini senada dengan pemaparan yang disampaikan oleh guru kelas tentang korelasi antara pengembangan dan disiplin ilmu ini sangat berpengaruh. Pernyataannya sebagai berikut:

> "Pengembangan kompetensi profesinal guru sangat berpengaruh terhadap penguasaan disiplin ilmu. Karena dari instrumen supervisi yang kita buat dan yang kita berikan itu sangat jelas, justru disitu disiplin ilmu guru akan terwujud dengan baik. Disiplin ilmu tidak akan bisa dikembangkan oleh seorang guru kalau dia tidak pernah melalui tahapan-tahapan supervisi. Karena supervisi memberikan pembelajaran untuk menunjukkan bahwa seorang guru itu akan bisa memiliki disiplin ilmu yang baik. Disiplin ilmu bisa didapatkan dari tahapan-tahapan supervisi itu tadi. Disiplin ilmu dapat diterapkan di kelas dengan baik karena dia mempunyai pengalaman-pengalaman yang dievaluasi. Dari kekurangan-kekurangan yang guru alami ketika menjadi guru kelas atau guru bidang studi dll. Menurut saya disiplin ilmu itu adalah mengaktualisasikan nilai-nilai keilmuan sesuai dengan standartisasi yang ada. Contohnya saya mengajar sesuai dengan target dan tujuan yang jelas." (S.W.GK.Keg/17-05-2019)[28]

Selain itu didukung pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

[27] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[28] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Ketika guru-guru yang sudah disupervisi dan mengikuti pembinaan untuk pengembangan kompetensi profesional maka dengan sendirinya penguasaan disiplin ilmu akan terbawa oleh guru tersebut. Di sekolah Pucang ini kami para guru didorong untuk selalu belajar dan belajar selain untuk akredetasi berguna untuk sertifikasi kami para guru. Disini kami yang s1 didorong untuk melanjutkan studi s2 dan yang sudah s2 didorong untuk studi s3." (S.W.GO.Keg/14-05-2019)[29]

Adapun ketika kegiatan supervisi sudah dilakukan maka tahap selanjutnya adalah mencari solusi bersama. Solusi ini berdasarkan dari hasil nilai item-item yang sudah disiapkan oleh pimpinan dan sesuai dengan standard. Solusi dicari bersama melalui rapat forum guru dan melewati beberapa tahapan sebelum pembinaan. Setelah pembinaan tetap akan disupervisi kembali semester depan, melihat apakah ada perkembangan setelah mengikuti pembinaan yang bisa berupa mengikuti pelatihan, workshop dan lain-lain. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kita punya banyak forum seperti FGMP (Forum Guru Mata Pelajaran, forum guru kelas. Disini ada 7 paralel kelas, jadi akan banyak tempat evaluasi. Jadi forum tersebut tidak harus dipimpin kepala sekolah tapi tidak menutup kemungkinan kepala sekolah bisa ikut dalam forum itu. Keputusan atau kebijakan bersama bagaimana solusi nantinya, intinya dari hasil supervisi itu ada peningkatan baik dalam bidang profesionalitas dan proses pembelajaran pada anak-anak." (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[30]

Data di atas didukung dengan pernyataan dari guru agama yang menyatakan bahwa ada beberapa tahapan untuk mencari solusi bersama setelah melakukan kegiatan supervisi dapat melalui forum rapat pimpinan dan rapat para guru. Sebagai berikut pernyataannya:

---

[29] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[30] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Biasanya ada sebuah tahapan rapat setelah supervisi dilakukan. Hasil yang dibawa sesuai dengan standardisasi, disitu ada yang lolos dan ada yang tidak. Kalau yang lolos sesuai dengan target maka kita kumpulkan dan kita suruh untuk menjaga dan terus mengembangkan kompetensinya, sedangkan yang kurang kita ada beberapa tahapan juga yang pertama kita koordinasikan dengan sekolah yaitu jajaran pimpinan, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, para KAUR, tahapan selanjutnya adalah memanggil guru yang bersangkutan atau bisa kita rapatkan di forum rapat, tahapan yang ketiga adalah kita adakan pembinaan berupa pelatihan-pelatihan tentang bagaimana cara menjadi guru yang profesional sekaligus mengembangkannya. Jadi kita mengurangi kesalahan-kesalahan item itu tadi. Tahapan yang terakhir yaitu pembinaan secara intens dan berkelanjutan." (S.W.GS.Keg/14-05-2019)[31]

Hal ini juga didukung oleh penyataan dari guru kelas sebagai berikut:

> "Melalui rapat forum guru biasanya akan dibahas hasil dari supervisi"(S.W.GK.Keg/17-05-2019)[32]

Sesuai dengan pernyataan guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

> "Biasanya disampaikan melalui rapat guru, nah di sana juga dicari solusi bersama, dengan pelatihan biasanya tapi ada juga yang lain."(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[33]

Dari data di atas menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru sangat diperhatikan dalam kegiatan supervisi. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Seperti jawaban sebelumnya, kompetensi profesional guru sangat diperhatikan dalam kegiatan supervisi di sekolah ini. Selain itu juga banyak hal yang diperhatikan, itu semua sudah ada dalam instrumen-instrumen yang sudah dirapatkan oleh jajaran pimpinan. Yang terpenting dalam hal supervisi ini adalah bagaimana kelanjutan setelah dilaksanakannya supervisi ini. Karena jika tidak

[31] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[32] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[33] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> ada tindak lanjut untuk guru yang disupervisi maka akan sia-sia saja." (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[34]

Hal yang sama disampaikan oleh guru agama yang menyatakan bahwa profesional adalah item yang diperhatikan dalam kegiatan supervisi dan tindak lanjut dari kegiatan supervisi ini yang terpenting seperti pelatihan-pelatihan yang akan diikuti para guru sesuai dengan hasil yang sudah diperoleh, sebagai berikut pernyataannya:

> "Kompetensi profesional guru ini sangat diperhatikan betul dalam kegiatan supervisi. Karena itu penting dan menjadi satu kesatuan yang utuh tidak bisa terpisahkan kalau saya mengibaratkan seperti nasi dan lauk, seperti dua gambar di dalam koin. Kalau kita berbicara tentang teknik, prinsip supervisi dan seterusnya tapi tidak ada kelanjutan itu sama saja. Apa yang kita kerjakan akan sia-sia. Kalau kita bilang profesionalitas. Ayo buat rpp tapi tidak ada pengawasan maka itu juga sia-sia. Maka kedua-duanya memiliki keterkaitan yang sangat erat yang nantinya kita akan menciptakan sebuah kebiasaan positif untuk pengembangan kompetensi profesional itu sendiri. Guru yang baik juga butuh supervisi." (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[35]

Hal yang sama disampaikan oleh guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Tentu kompetensi profesional juga diperhatikan dalam supervisi. Kalau berbicara profesional berarti tentang keilmuan. Nah pelatihan-pelatihan, seminar itu juga menambah wawasan bagi guru, itu termasuk dalam meningkatkan kompetensi profesional guru."(S.W.GK.Keg/17-05-2019)[36]

Didukung juga dengan pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

---

[34] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[35] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[36] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Sama seperti yang saya sampaikan tadi, semua kompetensi itu diperhatikan. Karena memang sudah ada instrumennya, jadi kami tinggal mempersiapkan apa-apa yang dibutuhkan. Dalam hal kompetensi profesional kami para guru didorong untuk melanjutkan pendidikan."(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[37]

Setelah adanya prinsip, teknik-teknik dalam supervisi itu juga disampaikan. Ada beberapa teknik yang dilakukan di sekolah SD Muhammadiyah Pucang ini. Teknik yang digunakan tidak selalu sama tapi disesuaikan dengan waktu dan kondisi. Teknik supervisi yang hampir selalu digunakan dalam kegiatan supervisi adalah teknik observasi kelas. Hal ini sama seperti pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Mengenai teknik-teknik supervisi, kita dengan observasi kelas dan melihat semua aspek yang kita butuhkan. Untuk teknik pembicraan individual itu secara personal *approac* yah, biasannya dari hasil supervisi yang ada kita panggil yang bersangkutan kekurangan-kekurangan itu kita tunjukkan, disitu kita memberikan bimbingan kepada yg bersangkutan. Teknik diskusi kelompok, iya itu juga kami lakukan melalui beberapa forum guru biasanya seperti forum khusus guru mata pelajaran, forum guru kelas, kalau untuk teknik perpustakaan profesional kami mempunyai perpustakaan umum dimana perpustakaan itu ada katalog-katalog khusus untuk guru, disitu juga terkumpul hasil PTK para guru. Teknik demontrasi belajar itu kami lakukan jika diperlukan, yah pernah lah pasti selama ini tapi jarang sekali. Karena guru-guru sebelum mengajar ke kelas-kelas kami bekali guru-guru tersebut" (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[38]

Sama halnya yang disampaikan oleh guru kelas yang menyatakan bahwa:

> "Iya supervisi yang dilaksanakan di sini biasanya dengan langsung observasi di kelas-kelas seperti itu, tapi sebelum disupervisi pimpinan akan menyampaikan bahwa akan ada kegiatan supervisi, nah disitu kita berdiskusi dengan para guru kelas apa saja yang

[37] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[38] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> perlu disiapkan untuk kegiatan supervisi itu." (S.W.GK.Keg/17-05-2019)[39]

Di dukung pernyataan dari guru agama sebagai berikut:

> "Kepala sekolah sebelum mengetaui hasil supervisi pasti melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi itu merupakan sarana untuk melakukan supervisi. Waktunya tergantung pada jam belajar atau tidak. Untuk teknik pembicaraan individual pernah dalam konsen para jajaran pimpinan artinya pimpinan yang bagian untuk memanggil. Ada alurnya. Nah kalau teknik supervisi ini dilakukan secara individual itu cukup untuk pimpinan sajah. Pimpinan sekolah mempunyai hak priogatif segala-galanya. mereka boleh mensupervisi secara individual, dia boleh mensupervisi secara langsung. Kalau kita tidak boleh, contohnya saya memanggil guru itu tidak boleh. Karena jabatan saya dan pimpinan berbeda. Kepala sekolah pernah mensupervisi secara individual juga pernah langsung observasi ke masing-masing kelas dan melihat langsung. Teknik perpustakaan profesional, kita punya pepustakaan yang namanya Dauzhan. Jadi perpustakaannya itu lengkap. Memang kita belum mempunyai khusus ruangan untuk guru tapi bacaan di perpustakaan sudah mencakup semua warga Muhammadiyah, guru-guru, di sana ada buku untuk murid dan buku untuk guru-guru. Di sekolah kita juga ada yang namanya pojok literasi yaitu disetiap pojok kelas terdapat buku-buku untuk guru dan siswa." (S.W.GA.Keg/14-05-2019)[40]

Didukung dengan pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan bahwa teknik diskusi kelompok juga sering dilakukan untuk menentukan solusi yang diambil setelah mendapat hasil dari kegiatan supervisi. Sebagai berikut pernyataanya:

> "Kalau diskusi kelomppok guru itu ada yang namaya KKT kelas dan mereka punya ruang guru masing-masing. Kita sediakan fasilitas ruangan itu supaya secara paralel kelas, mereka bisa berkoordinasi dengan baik. Jadi ketika ada supervisi atau kegiatan

[39] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[40] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang lain mereka bisa diskusi bersama dengan sesama guru kelas untuk mempersiapkan supervisi." (S.W.GO.Keg/14-05-2019)[41]

Kegiatan supervisi yang dilakukan yang meliputi prinsip, teknik untuk pengembangan kompetensi profesional guru tidak terlepas dari fungsi kepala sekolah sebagai supervisor. Dari sekian banyak tugas kepala sekolah yaitu EMASLIM. Salah satunya adalah sebagai supervisor. Dalam tugas fungsingnya itu kepala sekolah harus membuat dari perencanaan program kegiatan supervisi, melaksanakan supervisi dan menindaklanjuti kegiatan supervisi tersebut. Hal ini sama seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Perencanaan program supervisi itu memang dibuat oleh jajaran pimpinan yaitu Wakil kepala sekolah, waka kurikulum dan para KAUR walupun nnti yg melakukan itu dari pimpinan yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, jadi kami sudah punya jadwal dan dirapatkan pada forum rapat kerja sekolah, kemarin sudah selesai juga mengenai tentang kegiatan supervisi dilakukan pada bulan apa, siapa dulu yang akan disupervisi itu semua sudah ada jadwalnya. Secara umum tidak ada kendala, kita melaksanakan supervisi sesuai dengan jadwal. Setelah kegiatan supervisi itu dilakukan pasti ada penindaklanjutan dapat berupa workshop, pelatihan, seminar itu semua ditentukan berdasarkan temuan beberapa fakta melalui kegiatan supervisi." (S.W.KS.Keg/14-05-2019)[42]

Berdasarkan data di atas didukung oleh pernyataan dari guru agama yang menyatakan sebagai berikut:

> "Mengenai perencanaan kegiatan supervisi itu memang sudah direncanakan oleh jajaran pimpinan. Perencanaan kegiatan supervisi selalu dilakukan sesuai dengan jadwal. Bagi sekolah Pucang ini perencanaan yang sudah dibuat harus dilakukan. Kebetulan saya KAUR AIK jadi saya juga mempunyai program

[41] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[42] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> untuk guru-guru bidang studi agama dan program yang paling banyak diantara departemen yang lain. Kita punya 28 program yang tertulis, terencana dan terlaporkan dengan baik. Kuncinya adalah apa yang kita tulis kita kerjakan apa yang kita kerjakan kita tulis. Selanjutnya adalah penindaklanjutan. Kalau ada peserta atau guru yg tidak sesuai dengan standardisasi nilai yg sudah kita buat maka kita akan melakukan tindaklanjut. Tindakan-tindakan itu salah satunya adalah memberi tau kekurangan-kekurangan item yang sudah kita supervisi. Yang kedua, kita sampaikan *deatline* tugasnya harus segera dipenuhi, kemudian kita kirimkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, workshop, seminar dan lain-lain dan yang terakhir kita lakukan pengawasan kembali. Dari keempat tahapan itu akan berkembang kompentensi profesionalitas dalam diri guru." (S.W.GA.Keg.14-05-2019)[43]

Didukung pernyataan dari guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Perencanaan supervisi dilakukan oleh pimpinan, kami akan diberitahu kalau ada kegiatan supervisi, biasanya supervisi dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Awal semester dan diakhir semester. Pelaksanaannya dilakukan oleh kepala sekolah dan dibantu oleh wakil kepala sekolah. setelah mendapat nilai hasil supervisi guru diikutkan pelatihan sesuai dengan kebutuhan." (S.W.GK.Keg/17-05-2019)[44]

Guru olahraga juga menyatakan pernyataan yang mendukung sebagai berikut:

> "Kegiatan supervisi direncanakan oleh kepala sekolah dan pimpinan yang lain, setelah itu pelaksanaannya dilakukan sesuai jadwal yang sudah ada. Pelatihan itu tahap *Follow up* terhadap hasil dari supervisi. Disitu guru akan semakin belajar dan belajar." (S.W.GO.Keg/14-05-2019)[45]

Dalam tugasnya sebagai supervisor pengembangan kompetensi profesional guru juga diperhatikan. Kepala sekolah memberikan petunjuk untuk mengembangkan kompetensi profesional guru sekaligus memberikan

---

[43] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[44] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[45] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas kepada guru untuk pengembangan kompetensi tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Pelatihan untuk guru-guru dalam pengembangan profesional itu tidak hanya dilakukan di internal. Banyak pelatihan yang dilakukan oleh persyarikatan juga sering. Dari dinas yang dilakukan oleh pengawas, kebutulan pengawas kita di Gubeng ini sangat aktif. Beliau sering memberikan pengawasan dan pelatihan perlevel secara bergantian. Sosialisai terkait pemebelajaran juga. Dan kita sangat mendukung untuk guru-guru kita dalam meningkatkan profesional, mereka yang selesai S1 kita dorong untuk S2, yang S2 kita dorong untuk S3. Kita punya satu orang doktor dan kandidat doktor, magister sudah hampir 20 guru kira-kira, nah karena banyak aturan yg berkembang yang dibuat oleh pemerintah guru kita banyak yg mengambil PGSD." (S.W.KS.Keg.14-05-2019)[46]

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru agama. Dimana kepala sekolah memberikan petunjuk kepada guru dalam pengembangan kompetensi profesional guru, dalam hal ini kepala sekolah memberikan tugas kepada guru untuk pengembagan kompetensi profesional. Berikut pernyataannya:

> "Kepala sekolah memberikan petunjuk atau arahan dengan berbagai macam kegiatan. Kalau berbicara tentang profesional banyak sekali, kalau ini dari sisi keislaman guru-guru diberikan tugas untuk mengikuti kajian-kajian ke-Muhammadiyahan, pengajian ahad pagi sehingga dari sisi ke-Islaman itu loyalitas terbentuk untuk lembaga itu sendiri. Tugas untuk pengembangan kompetensi profesional akademik yaitu guru yang belum S1 didorong untuk S1 diberikan beasiswa ada item-itemnya disitu dan guru yang belum S2 didorong untuk S2. Guru-guru yang melanjutkan S2 akan diganti 10 juta yang kemarin kita rapatkan menjadi 15 juta atau 12,5 juta. Itu arah untuk mengembangkan profesionalitas guru. Karena sekolah yang besar ini tidak mungkin kita akan berbicara sesuatu yang biasa-biasa pasti profesionalitas yang akan kita kembangkan. Nah profesionalitas itu cenderung terhadap keilmuan, nah keilmuan itu ditunjang dengan adanya sekolah yang baik. Kalau jenjang sekolahnya dilanjutkan maka cara berfikirnya akan berbeda, guru tersebut akan berfikir ke

[46] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> depan, akan semakin tajam untuk memberikan kontribusi untuk sekolahnya."(S.W.GA.Keg.14-05-2019)[47]

Dari pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi profesional guru sangat diperhatikan oleh sekolah khususnya dalam kegiatan supervisi. Sekolah SD Muhammadiyah Pucang selalu memberikan kesempatan-kesempatan kepada guru-guru untuk selalu mengembangkan profesionalnya. Dalam hal ini guru dianjurkan untuk melanjutkan pendidikannya yang belum S1 didorong untuk S1 dan yang belum S2 didorong untuk S2. Itu adalah cara untuk mengembangkan profesional guru agar kontribusi untuk sekolahnya akan semakin baik, itu juga agar guru mendalami betul disiplin ilmu yang mereka ajar. Selain itu mereka juga diberikan pelatihan-pelatihan. Pelatihan dari internal maupun dari luar. Hal ini didukung oleh pernyataan dari guru kelas sebagai berikut:

> "Karena kita korelasinya berkaitan dengan kompetensi maka ada indikator-indikator yang dicapai atau dikaitkan dengan profesional guru yang pertama itu seperti pelatihan, pembuatan RPP, pelatihan teknik mengajar yang benar, pelatihan mengangani anak atau menghadapi anak, pelatihan bagaimana mengelolah kelas dengan baik, pelatihan strategi pembelajaran. Saya rasa pelatihan-pelatihan itu yang diurus oleh kepala urusan kurikulum dan bagian ketenagakerjaan memberikan dampak positif terhadap kompetensi profesional guru agar seorang guru itu memiliki bahan-bahan ajar, memiliki materi-materi sehingga ketika menghadapi situasi atau keadaan dengan permasalahan-permasalahan kelas itu dapat mengatasinya dengan baik. Arahan-arahan dari pimpinan sekolah, kepala sekolah itu mempunyai target yang besar terhadap apa yang diinginkan di dalam pembelajaran itu sendiri kalau itu sudah dilakukan semuanya, paling tidak kompetensi profesional seorang guru itu dapat tercapai dengan baik."(S.W.GK.Keg/17-05-2019)[48]

---

[47] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[48] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Didukung juga dengan pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai beriku:

> "Tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru pasti untuk kebaikan guru itu sendiri, dari pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh internal maupun eksternal. Sering sekali guru mendapat tugas untuk mengikuti kegiatan di luar. Bagi saya itu menambah wawasan dan bagian dari pengembangan kompetensi profesional guru."(S.W.GO.Keg/14-05-2019)[49]

Dapat disimpulkan bahwa sebagai seorang supervisor kepala sekolah juga harus memotivasi para guru untuk selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya. Hal ini bentuk dari motivasi berbeda-beda. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang selalu memberikan motivasi kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan internal maupun pihak luar itu demi pengembangan kompetensi profesional guru tersebut. Kepala sekolah dan pimpinan memberikan tugas sesuai dengan bidangnya dan disiplin ilmunya. Misalnya guru lulusan Sains yah diarahkan untuk mengajar Tematik, kalau *background*nya agama yah mengajar Agama. Hal ini merupakan bentuk dari kompetensi profesional guru.

Tabel 6. Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah

No	Kegiatan Supervisi Kepala Sekolah	Keterangan
1	Pengawasan dan pembinaan kepala sekolah	Dilaksanakan 2 kali dalam satu tahun
2	Item yang dinilai dalam supervisi	
3	Prinsip-prinsip supervisi	- Membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional guru

[49] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		- Supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat - Supervisi bersumber dari kebutuhan guru - Manfaat yang dirasakan oleh guru - Mencari solusi bersama
4	Teknik-teknik supervisi	- Observasi kelas - Pembicaraan individual - Diskusi kelompok - Perpustakaan profesional
5	Perencanaan, pelaksanaan dan penindaklanjutan supervisi	- Perencanaan kegiatan supervisi dilakukan oleh pimpinan (kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para KAUR) yaitu 2 kali dalam satu tahun - Pelaksanaan supervisi sesuai dengan jadwal yang dibuat dan dilakukan oleh pimpinan sekolah - Penindaklanjutan berupa pembinaan meliputi pelatihan, seminar, menulis karya ilmiah, mendorong untuk melanjutkan pendidikan - Kepala sekolah memberikan motivasi untuk mengembangkan kompetensi profesional guru

2. Kompetensi Profesional Guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang

UU RI No.2 Th.1989 menjelaskan bahwa setiap tenaga pendidikan berkewajiban untuk meningkatkan kemampuan profesional sesuai tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan bangsa.[50] Apabila para calon guru mempersiapkan diri dengan bekal pengetahuan yang cukup dengan selalu mengantisipasi tantangan –

[50] UU RI No 2 Tahun 1 989, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tantangan yang muncul, mereka akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Dalam proses pengajaran, mengajar merupakan suatu kegiatan yang memerlukan keterampilan profesional dan banyak sekali yang harus dikerjakan oleh guru baik di dalam maupun di luar kelas, dalam mengambil beberapa keputusan.[51]

Berdasarkan hasil penelitian kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini diperhatikan betul pada saat kegiatan supervisi. Dalam hal ini berkaitan dengan bagaimana guru menguasai bahan pembelajaran, menguasai bahan evaluasi, menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti, merumuskan tujuan, memilih pembelajaran sesuai dengan perkembangan peserta didik, refleksi terhadap kinerja, PTK para guru, memanfaatkan teknologi dan informasi. Pernyataan ini diungkapkan oleh kepala sekolah mengenai penguasaan guru tentang bahan pembelajaran sebagai berikut:

> "Setiap guru di sini pasti mempunyai petunjuk teknis (juknis) masing-masing. Dan itu sebagai acuan mereka untuk mengajar dan itu pasti dibaca oleh masing-masing guru sebelum mereka mengajar, saya rasa sudah menguasai dalam hal itu. Di sekolah guru kita sesuaikan dengan disiplin ilmunya."(S.W.KS.Pen/14-05-2019)[52]

Berdasarkan data di atas bahwa di sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang guru-guru mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, hal ini berpengaruh terhadap penguasaan materi dalam mengajar dan hasilnya. Data ini didukung oleh pernyataan dari guru agama sebagai berikut:

---

[51] Rifai. M, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : Jenmars, 1 982), 45.

[52] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Jadi gini, alhamdulillah sekolah kita ini berbeda dengan sekolah yang lain. Kalau sekolah yang lain itu mungkin guru satu bisa mengajar semua mata pelajaran artinya bebannya juga banyak, itu beberapa sekolah yang saya temui tapi ada juga sekolah yang besar yang hampir sama seperti sekolah kita tapi tidak sama, kita punya guru Al Islam sebanyak 21 guru kalau ditambah dengan guru TPA hampir 30 guru. Begitupun untuk guru-guru umum mengajar sesuai dengan disiplin ilmunya, untuk yang keilmuannya Al Islam maka kita akan sesuaikan dengan jurusan mereka. Jadi fokusnya adalah sesuai dengan keilmuannya. Kenapa seperti itu yah supaya guru-guru ini mengajarnya bagus dan sesuai dengan keahliannya. Dari situlah maka profesionalitas akan terbentuk, jika tidak seperti itu memang sesuai, tetapi target dan keinginan tidak sesuai dengan apa yang diharapkan kepala KAUR, maka saya berkeinginan betul bagaimana guru-guru yang saya pegang sesuai dengan kurikulum dan sesuai dengan ketuntasan minimal (KKM) kami. Jangan sampek tidak nyaman dengan apa yang dia kerjakan karena dia tidak mampu, itu akan mengurangi profesionalitas guru.(S.W.GA.Pen/14-05-2019)[53]

Didukung oleh pernyataan dari guru kelas sebagai berikut:

> "Setiap guru pasti ingin peserta didiknya faham tentang apa yang kita sampaikan, dengan begitu guru itu juga harus mengusai bahan pembelajaran yang akan diberikan. Jika guru menguasai maka penyampainnya akan berbeda dengan yang tidak menguasai." (S.W.GK.Pen/17-05-2019)[54]

Data di atas juga didukung oleh pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

> "Dalam pelajaran olahraga memang lebih ke prakteknya. Nah itu bisa dilihat dari ketika guru itu mempraktekan teori di lapangan. Jadi kita harus menguasai semuanya yaitu teori dan prakteknya." (S.W.GO.Pen/14-05-2019)[55]

Dalam hal profesional guru juga harus menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Evaluasi adalah alat ukur untuk melihat bagaimana kemajuan atau kendala dalam sebuah pencapaian. Kemampuan individu

---

[53] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[54] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[55] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat mempengaruhi dalam tahap evaluasi dan menentukan teknik dan jenis evaluasi yang cocok diterapkan. Dalam proses apapun perlu ada yang namanya evaluasi dimana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan guru dan peserta didik dan kendala-kendala sekaligus mencari solusinya. Hal ini sama dengan yang diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Guru harus menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi itu pasti. Evaluasi yang diberikan setiap guru pasti berbeda. Ini bertujuan untuk mengetahui kendala-kendala selama mengajar. ketika sudah diketahui maka guru tersebut bisa mencari solusi dari kendala tersebut dan bisa diskusi dengan para guru yang sama mengalami kendala tersebut."(S.W.KS.Pen/14-05-2019)[56]

Berdasarkan data tersebut bahan evaluasi untuk guru bisa berupa angket, sidak ke masing-masing kelas. Beberapa teknik evaluasi tersebut yang biasanya dilakukan oleh guru-guru. Hal ini didukung oleh pernyataan guru agama sebagai berikut:

> "Bahan evaluasi, ada evaluasi terhadap siswa bukan hanya terhadap guru saja. Kadang siswa kita beri semacam angket atau kita tanya langsung. Tahapannya kita masuk ke beberapa kelas dan dengan permainan-permainan kita tanya guru Al Islam mana yang kalian sukai? Ini pak yang saya sukai (mereka menjawab). Kenapa kog suka? Satu persatu berbicara, ada yang suka cara mengajarnya. Nah akan diinput datanya. Sampel itu dari kelas 3 sampai kelas 6. Kalau misalkan murid-murid bilang guru ini tidak enak pak marah-marah, kemudian dari semua data itu kita jadikan masukan, dari situ kita mendapat data, ternyata guru-guru kita seperti ini. Nah lalu kita buat pelatihan bagaimana cara mengajar yang baik. Itu dinamakan evaluasi sidak secara langsung. Sumber yang kita dapatkan untuk evaluasi guru itu ada tiga yaitu, siswa, guru yang

[56] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> bersangkutan, dan perangkat pembelajarannya." (S.W.GA.Pen/14-05-2019)[57]

Hal ini juga didukung oleh guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Bahan evaluasi sudah ada dalam RPP masing-masing guru, dengan metode evaluasi yang seperti apa yang digunakan guru tersebut."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[58]

Hal ini didukung oleh pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan bahwa evaluasi dalam hal pembelajaran sangat penting, apalagi berhubungan dengan media pembelajaran. Hal itu dijadikan sebagai bahan evaluasi juga. Sekolah sudah memfasilitasi setiap kelas dengan media pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi. Sebagai berikut pernyataannya:

> "Kalau berkaitan dengan bahan ajar itu memang kita difasilitasi. Dan itu juga kita jadikan sebagai alat evaluasi dan bahan evaluasi. Bahan ajar masing-masing guru berbeda hampir setiap kelas ada proyektor, para guru menjadikan media pembelajarannya itu menjadi sebuah media efektif untuk berkomunikasi kepada siswa."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[59]

Pengajaran merupakan suatu pola yang di dalamnya tersusun suatu prosedur yang sudah direncanakan dan terarah serta bertujuan terhadap apa yang akan dicapai. Guru SD Muhammadiyah 4 Pucang sebelum memulai pembelajaran selalu menjelaskan kompetensi standar dan kompetensi inti kepada peserta didik tujuannya adalah untuk membuat peserta didik faham

---

[57] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[58] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[59] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

apa yang akan dipelajari pada pembelajaran pada saat itu. Hal ini serupa dengan pernnyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Iya seperti umumnya begitu guru menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti sebelum pembelajaran. Karena materi yang akan disampaikan itu intinya disitu. Jadi pasti akan disampaikan oleh guru tersebut."(S.W.KS.Pen/14-05-2019)[60]

Data di atas didukung oleh pernyataan guru agama yang menyatakan bahwa menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti merupakan indikator yang penting sebelum pembelajaran dimulai. Pernyataannya sebagai berikut:

> "Idealnya iya seperti itu, karena itu termasuk indikator yang penting. Kita para guru dalam mengajar itu induknya materi ada di standart kompetensi dan kompetensi inti, contoh dalam bab shalat pakek refrensi manapun boleh yang penting kompetensi intinya jelas dan standard kompetensinya jelas." (S.W.GA.Pen/14-05-2019)[61]

Didukung juga dengan pernyataan dari guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Iya, kami menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti sebelum masuk dalam pembahasan. Selain itu ini sebagai bentuk dari penguasaan guru terhadap kompetensi inti, karena pokok pembahasan ada dalam kompetensi inti."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[62]

Didukung juga dengan pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

---

[60] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[61] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[62] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Standar kompetensi dan kompetensi inti sudah ada dalam RPP, guru harus memahami terlebih dahulu sebelum dijelaskan kepada peserta didik itu pasti. Jadi sumber-sumber belajar itu harus dipelajari dan selalu *update* akan ilmu, itu membuat guru akan faham."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[63]

Dalam proses pembelajaran ini, terdapat faktor-faktor yang saling berhubungan dan harus diperhatikan yaitu: bahan yang diajarkan, tujuan pembelajaran, perkembangan siswa yang belajar, guru yang mengajar, metode pembelajaran yang digunakan, alat bantu mengajar guru, prosedur penilaian termasuk bahan evaluasi. Dalam proses pengajaran tersebut, semua faktor bergerak secara bersamaan dalam suatu rangkaian yang sudah terarah dimana rangkaian tersebut membawa para peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran. Dalam hal ini perumusan suatu pembelajaran harus sesuai dengan bidang yang diampu. Hal ini berdasarkan pernyataan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

> "Mereka biasanya melalui MGMP dan biasanya melalui workshop. Merumuskan tujuan pembelajaran di awal tahun dengan membuat RPP dan tinggal implementasinya di lapangan." (S.W.KS.Pen/14-05-2019)[64]

Hal ini didukung oleh pernyataan dari guru kelas bahwa mereka setiap awal tahun ajaran baru akan membuat RPP. Dimana di dalam RPP itu berisi juga tentang tujuan dari pembelajaran tersebut. Berikut pernyataanya:

> "Mereka harus membuat RPP, itu salah satu sarana untuk merusmuskan tujuan pembelajaran. Bagaimana dia melakukan

[63] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[64] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> sebuah pembelajaran yang baik kalau dia tidak punya RPP, karena di dalam RPP itu sudah ada perencanaan secara lengkap." (S.W.GK.Pen/17-05-2019)[65]

Hal ini juga didukung oleh guru agama yang menyatakan sebagai berikut:

> "Dalam merumuskan tujuan sudah ada dalam RPP, setiap guru pasti mempunyai RPP. Jadi RPP itu panduan kita dalam mengajar."(S.W.GA.Pen/14-05-2019)[66]

Didukung juga dengan pernyataan dari guru olahraga sebagai berikut:

> "Mengenai tujuan, kompetensi inti dan lainnya itu sudah ada dalam RPP yang sudah kita buat ketika awal semester. Hal itu juga masuk dalam penilaian supervisi."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[67]

Hal yang harus diperhatikan selanjutnya adalah pembelajaran yang diampu harus sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Di sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang ini sebelum guru diterjunkan ke kelas maka ada pelatihan untuk guru dimana materinya mengenai tentang psikologi pendidikan dan anak. Dari materi yang diberikan guru akan faham bagaimana pembelajaran yang cocok untuk peserta didiknya. Berikut pernyataan kepala sekolah mengenai hal tersebut:

> "Kalau kelas-kelas kita itu heterogen, jadi tidak anak kelas yang peserta didiknya pinter-pinter semua jadi masih campur ada semua disitu dan memang pendekatan satu anak dengan yg lain itu berbeda, caranya mpun juga berbeda. Dari hal itu kami selaku pimpinan memberikan pelatihan kepada guru-guru sebelum terjun ke kelas. Materi tersebut tentang psikologi pendidikan dan anak. Itu pasti sudah didapat dari materi pada waktu kuliah dulu. Apalagi

---

[65] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[66] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[67] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wali kelas penting sekali untuk mengetahui bagaimana kondisi masing-masing peserta didiknya." (S.W.KS.Pen/14-05-2019)[68]

Berdasarkan data tersebut sesuai dengan pernyataan guru agama sebagai berikut:

"Guru-guru disini sebelum mengajar kita ajari dulu dan diberi pelatihan-pelatihan, contohnya tentang materi psikologi pendidikan. Materi ini berkaitan dengan bagaimana kita bisa konsumsi materi sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik." (S.W.GA.Pen/14-05-2019)[69]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru kelas sebagai berikut:

"Guru kelas harus memahami setiap peserta didiknya, ini merupakan salah satu tanggung jawab sebagai guru kelas. Memilih materi atau metode sesuai dengan perkembangan peserta didik itu memang harus karena setiap peserta didik itu berbeda cara menangkap pelajarannya. Jadi sebelum kita diterjukan ke kelas ada pembelakalan untuk para guru tentang materi psikologi pendidikan dan anak."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[70]

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

"Para guru pasti melakukan berbagai metode agar peserta didiknya faham akan apa yang disampaikan. Selain itu kami para guru juga dibekali sebelum mengajar. lewat pelatihan-pelatihan itu kami juga belajar bagaimana memberikan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[71]

Refleksi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, guru-guru SD Muhammadiyah 4 Pucang

[68] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[69] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[70] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[71] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan refleksi setiap pokok pembahasan pembelajaran telah selesai. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari kepala sekolah sebagai berikut:

> "Diakhir pembelajaran biasanya guru menyampaikan refleksi, terutama pada esensi yang sudah dipelajari. Refleksi juga sebagai salah satu bahan untuk tolak ukur keberhasilan dalam pembelajaran. Dari hasil evaluasi itu dia tau apa langkah selanjutnya yang harus dilakukan."(S.W.KS.Pen/14-05-2019)[72]

Hal yang sama disampaikan oleh guru kelas. Menurutnya refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh setiap guru setelah pembelajaran disampaikan. Hal ini berguna untuk bahan koreksi siswa dan guru tersebut. Ada beberapa tahap dalam refleksi. Sebagai berikut pernyataan dari guru kelas:

> "Kalau berbicara tentang refleksi kan berarti kita meninjau kembali tentang kekurangan apa yang ada didalam diri, memang ada item-item yang harus dilakukan oleh seorang guru, pertama sumber masukan dari wali murid melalui anak jika guru itu suka marah-marah maka orangtua menyampaikan ke sekolah, jika baik masukan tentang kompetensi profesional guru maka harus dipertahankan dan dikembangkan terus menerus. Jika guru mendapat sebuah kritikan maka harus diterima dengan baik." (S.W.GK.Pen/17-05-2019)[73]

Hal ini juga didukung oleh guru agama yang menyatakan sebagai berikut:

> "Refleksi penting dilakukan guru untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menangkap materi yang sudah diberikan sekaligus sebagai bahan meningkatkan kinerja guru."(S.W.GA.Pen/14-05-2019)[74]

Data di atas juga didukung oleh pernyataan dari guru olahraga yang menyatakan sebagai berikut:

---

[72] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

[73] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[74] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kami melakukan refleksi untuk mengetahui kefahaman peserta didik atas materi yang sudah kami berikan, biasanya kami lakukan diawal sebelum materi baru atau sesudah materi pokok dibahas."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[75]

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesionalnya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan efektif karena dapat dilakukan tanpa harus meninggalkan tugas mengajar seorang guru. Di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini penelitian tindakan kelas juga berguna untuk guru non tetap menjadi guru tetap di sekolah. Hal diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

> "Kita anjurkan itu harus, apalagi di sini untuk pegawai non tetap menjadi guru tetap harus membuat penelitian tindakan kelas (PTK) dan setiap tahun beberapa guru ada yg kita utus untuk mengikuti lomba, begitupun guru yang mengikuti sertifikasi itu juga pasti punya penelitian tindakan kelas."(14-05-2019)[76]

Data di atas juga didukung oleh pernyataan guru agama yang mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) penting dilakukan setiap guru dan tenaga kependidikan disini tujuannya adalah untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada di kelasnya. Peneltian tindakan kelas juga untuk pengangkatan guru tidak tetap menjadi tetap. Sebagai berikut pernyataanya:

> "Tentu, penelitian tindakan kelas (PTK) itu penting, PTK itu tujuannya untuk mengurangi permasalahan-permasalahan yang ada di kelas. Jadi kalau ada guru mengalami sebuah peristiwa yang ada

[75] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[76] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> di kelas seperti kesulitan dalam mengajar maka dia harus melakukan PTK. Di sekolah ini ada pelatihan PTK, kita adakan 1 semester 1 kali, kemudian guru-guru yang akan diangkat menjadi guru tetap syaratnya itu juga harus menyerahkan PTK . Jadi setiap guru di sini pasti mempunyai penelitian. Selain itu guru-guru di sini kita ikut sertakan lomba PTK. Penelitian tindakan kelas ini juga sebagai bentuk dari pengembangan kompetensi profesional guru." (S.W.GA.Pen/14-05-2019)[77]

Didukung dengan pernyataan dari guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "Penelitian tindakan kelas itu selalu dilakukan oleh guru yang mengalami kendala-kendala dalam kelasnya, sekaligus sebagai salah satu syarat untuk menjadi guru tetap. Bagi kami itu cara mengembangkan kompetensi profesional karena dengan begitu kami membaca dan menulis kembali."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[78]

Didukung juga dengan pernyataan dari guru olahraga sebagai berikut:

> "Setiap guru pasti mempunyai PTK di sini. Itu ada semua di Perpustakaan, untuk persyaratan menjadi guru tetap dan pegawai tetap. Selain itu biasanya kami diikutkan lomba, nulis PTK lagi. PTK juga sebagai rujukan dalam mencari solusi untuk kendala-kendala dalam kelas"(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[79]

Sebagai seorang guru profesional tidak boleh ketinggalan informasi terkini, khususnya informasi tentang dunia pendidikan apalagi informasi mengenai disiplin ilmunya. Selain dengan membaca buku-buku pendidikan guru, mengikuti berita melalui berbagai media juga merupakan salah satu cara guru dalam menunjang upaya peningkatan kompetensi profesional guru. Dengan selalu mengikuti berita teraktual dalam

---

[77] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[78] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[79] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan diharapkan guru tersebut dapat mengikuti perkembangan pendidikan dan guru tersebut dapat membuat sebuah inovasi baru yang lebih baik sesuai dengan tuntutan pendidikan pada zaman era globalisasi ini. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru agama sebagai berikut:

> "Seorang guru itu harus bisa mengikuti perkembangan zaman. Kalau saya boleh mengatakan kalau seorang guru tidak bisa mengikuti perkembangan zaman maka dia akan tertinggal dengan kemajuan-kemajuan zaman dan kebutuhan-kebutuhan zaman. Maka dua hal yang harus kita berikan kepada seorang guru yang pertama adalah kita harus bisa memfalitasi diri untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada. Sekarang kan serba teknologi dan yang kedua kalau kita tidak bisa beradaptasi dengan lingkungan maka kita kan ditinggalkan oleh oranglain. Dari sini dorongan untuk memanfaatkan alat teknologi berperan penting untuk kemajuan guru."(S.W.GA.Pen/14-05-2019)[80]

Yang didukung oleh pernyataan dari kepala sekolah bahwa seorang guru itu harus melek teknologi. Di setiap kelas sudah disediakan fasilitas-fasilitas yang bisa digunakan oleh guru tersebut.

> "Guru-guru disini harus melek IT, sebenarnya di kelas-kelas kan sudah kita beri fasilitas banyak untuk audio visual kan sudah ada semua itu, mau sound system, mau lcd screen ada lcd projector, semua lengkap laptop juga ada untuk IT yang lain misalkan hp itu juga kita manfaatkan untuk media komunikasi ada grup-grup kelas, grup karyawan secara umum, dan juga grup dengan orang tua. Setiap kelas harus punya grup wa dengan orangtua siswa." (S.W.KS.Pen/14-05-2019)[81]

Didukung dengan pernyataan dari guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

---

[80] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[81] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Menguasai IT harus dimiliki seorang guru dan memanfaatkanya dalam pembelajarannya. Ini bisa kita lihat dalam penggunaaan ketika di dalam kelas. Kami sudah disediakan berbagai alat IT tinggal bagaimana kita memanfaatkannya. Guru yang profesional harus bisa memanfaatkan teknologi."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[82]

Begitu juga dengan pernyataan guru olahraga sebagai berikut:

> "Guru memang harus mengerti dan bisa memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Kalau guru zaman sekarang tidak bisa memanfaatkan teknologi akan kalah dengan peserta didiknya, selain itu ini juga dalam pengembangan kompetensi profesional guru, guru akan semakin belajar dan belajar lagi. Jelas tidak semua teknologi itu bersifat negatif aklau kita bisa memanfaatkannya." (S.W.GO.Pen/14-05-2019)[83]

Kepala sekolah juga harus memberikan motivasi kepada guru-guru untuk selalu mengembangkan kompetensi profesionalnya. Supervisi sendiri diartikan sebagai pemberian motivasi kepada guru-guru dalam membina kinerja dengan maksud adanya perbaikan-perbaikan. Motivasi bisa berupa mengikutkan para guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan, diklat, seminar, workshop. Hal itu termasuk stimulus-stimulus yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Tentu kita memberikan *suport* melalui program-program kita, program pengembangan misalkan seminar, workshop, training, mungkin juga kita kirim ke diklat-diklat yang diadakan oleh lembaga eksternal. Itu dalam rangka memberi *suport* kepada mereka. Supaya guru-guru kita mengembangkan kompetensi profesionalnya."(S.W.KS.Pen/14-05-2019)[84]

---

[82] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[83] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[84] Hasil wawancara dengan Bapak M. Syaikhul Islam, M.H.I, Kepala Sekolah, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 09.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Motivasi yang diberikan kepada guru-guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini sangat membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Hal ini didukung pernyataan yang dari guru agama, guru olahraga, dan guru kelas yang menyatakan sebagai berikut:

> "owh iyah kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada kami para guru agar selalu meningkatkan segala kompetensi, untuk kompetensi profesional seperti penjelasan saya tadi diatas kita diikutkan pelatihan-pelatihan agar kita bisa lebih baik dalam mengajar, agar kita bisa memperbaiki kekurangan-kekurangan kita, seperti itu." (S.W.GA.Pen/14-05-2019)[85]

> "Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah pasti berbeda-beda kepada setiap gurunya. kalau untuk kami biasanya diikutkan workshop agar kami khususnya guru olahraga selalu *uptodate* terhadap hal-hal tentang keolahragaan. Selain itu tentang administrasi kami juga diikutkan pelatihan contohnya pelatihan pembuatan rpp dan sebagainya."(S.W.GO.Pen/14-05-2019)[86]

> "Kepala sekolah kita ini sangat teliti dalam segala hal termasuk dalam hal kegiatan supervisi. Kami selalu ditanya bagaimana keadaan kelas, bagaimana perkembangan peserta didik. Biasanya pada saat rapat dengan seluruh guru kelas maka akan ditanya satu persatu. Ketika kita para guru mengalami kesulitan atau ada permasalahan disitulah kepala sekolah dan pimpinan memberikan solusi, seperti kita diikutkan pelatihan-pelatihan. Menurut saya itu adalah satu bentuk motivasi kepala sekolah terhadap guru-guru disini."(S.W.GK.Pen/17-05-2019)[87]

Dapat diambil kesimpulan bahwa kompetensi profesional salah satu aspek yang masuk dalam penilaian kegiatan supervisi di sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang ini. Kompetensi profesional guru selalu dikembangkan oleh kepala sekolah melalui program-program yang

---

[85] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

[86] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

[87] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh sekolah sendiri atau kegiatan eksternal. Guru akan diikutkan sesuai dengan kebutuhannya. Jika guru kurang dalam hal pembuatan RPP maka akan diikutkan pelatihan pembuatan RPP. Hal itu dilihat dari kebutuhan guru itu sendiri. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi kepada guru-guru di sekolah ini. Mengikutkan guru dalam pelatihan, seminar, workshop itu adalah bentuk motivasi kepala sekolah terhadap guru dalam mengembangkan kompetensi profesional guru. Beasiswa untuk melanjutkan pendidikan juga termasuk bentuk motivasi kepala sekolah agar guru lebih berkompeten.

Tabel 7. Kompetensi Profesional Guru

No	Kompetensi Profesional Guru	Keterangan
1.	Menguasai materi dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	- Guru dalam mengajar mata pelajaran disesuaikan dengan disiplin ilmunya. - Sudah diimplementasikan dalam bentuk RPP - Mengevaluasi kinerja secara terus menerus - Guru mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan disiplin ilmunya
2.	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	- Sudah dijabarkan dalam setiap RPP guru - KI dan KD dijelaskan sebelum pelajaran dimulai - KI dan KD sesuai dengan acuan pemerintah - Begitupun tujuan sudah ada lengkap dalam RPP - Guru mengikuti pelatihan pembuatan RPP
3.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif	- Dalam memilih materi dan mengolah sudah sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik - Dibekali dengan materi psikologi pendidikan dan anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	- Setiap guru memiliki penelitian tindakan kelas - Sering mengikuti perlombaan PTK - Banyak sekali karya ilmiah yang ditulis oleh guru dalam pengembangan kompetensi profesional guru - Disediakan banyak bacaan di perpustakaan - Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber - Melakukan refleksi terhadap kinerjanya dan memanfaatkanya
5.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi contohnya setiap wali kelas memiliki grup wa dengan wali murid dan dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi sekolah. - Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri contohnya sebagai alat pembelajaran, digunakan untuk sumber belajar.

3. Peranan Supervisi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Setiap sekolah pasti mempunyai cara masing-masing untuk meningkatkan atau mengembangkan kompetensi profesional guru. Apalagi untuk guru-guru yang baru masuk ke dunia pendidikan. Salah satu cara tersebut adalah dengan kegiatan supervisi. Didalam kegiatan supervisi tersebut ada item-item yang untuk menilai kompetensi profesional guru. Setelah mendapatkan hasilnya kepala sekolah akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru berupa pelatihan-pelatihan, workshop, seminar, diklat. Itu adalah bentuk motivasi juga terhdap guru-guru untuk mengembangkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompetensi profesional guru. Sesuai dengan ungkapan kepala sekolah sebagai berikut:

> "Owh yah pasti sangat berperan, itu kan menunjukkan bahwa supervisi ada manfaatnya, supervisi itu ada nilai tambahnya. Kalau tidak ada peningkatan bisa saja wali kelas tidak bisa menjadi wali kelas lagi tahun depan. Atau guru bisa kita geser ke kursi yang lain. Tidak lagi mengajar kalau dia tidak ada peningkatan. Sudah ditemukan banyak kekurangan kita kasih arahan bimbingan, kita beri *suport* juga tadi berbagai kegiatan untuk meningkatkan profesionalisme nah kemudian tidak ada peningkatan berarti bisa kita geser ke posisi yang lain."(S.W.KS.Per/14-05-2019)

Hal ini didukung oleh peryataan dari guru agama, guru kelas, dan guru olahraga yang mengatakan bahwa kegiatan supervisi sangat berperan penting dalam pengembangan kompetensi profesional guru. Kepala sekolah sebagai supervisor yang dibantu pimpinan lain sangat memperhatikan kualitas para gurunya demi tujuan bersama. Berikut pernyataan-pernyataanya:

> "Sangat berperan dan berpengaruh. Karena begini kalau kepala sekolah itu diam, tidak punya target dan tujuan untuk mengawal itu maka profesionalitas guru tidak akan tercapai dan berkembang. Karena semua itu berangkat dari keinginan kepala sekolah. Kepala sekolah menginstruksikan kepada bawahannya untuk melakukan supervisi dan sekali-kali kepala sekolah akan mensupervisi guru yang bersangkutan. Kepala sekolah mempunyai item-item penilaian yg sesuai dengan standard. Dari hasil temuan itu akan dirapatkan bersama ternyata guru-guru kita butuh ini. Maka kita akan carikan *follow up* yang bisa mengembangkan kompetensi profesional masing-masing guru."(S.W.GA.Per/14-05-2019)[88]

> "Betul, peran supervisi yang dilakukan kepala sekolah dan waka kurikulum sangat membantu para guru untuk mengembangkan kompetensi profesional guru. Yah saya sebagai guru kelas sangat terbantu dengan adanya supervisi ini dengan begitu saya selalu belajar dan melek akan informasi-informasi yang aktual.

[88] Hasil wawancara dengan Bapak Muklisin,, M.Pd.I, Guru Bidang Studi Agama, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kebanyakan guru takut kalau disupervisi, menurutnya saya dengan tau kekurangan-kekurangan itu maka kita akan semakin semangat untuk mengembangkan komptensi profesional"(S.W.GK.Per/17-05-2019)[89]

"Peran supervisi itu sangat sangat berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi guru. Kalau tidak ada supervisi kita tidak akan mengikuti semacam pelatihan-pelatihan gitu. Nah kita dapat meningkat itu dari mana, seperti itu."(S.W.GO.Per/14-05-2019)[90]

Tabel 8. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

No	Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru	Keterangan
1.	Peran supervisi dalam pengembangan kompetensi profesional	- Memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada guru agar mampu meningkatkan profesionalitas guru - Memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara intensif sehingga dapat mengajar dengan baik - Memodifikasi pola-pola pengajaran yang kurang efektif - Supervisi dilakukan untuk menyediakan pengembangan kompetensi - Memberikan motivasi kepada guru untuk mengemabangkan kompetensi profesional guru
2.	Bentuk pembinaan dalam mengembangkan kompetensi profesional guru	- Pelatihan - Seminar - Membaca dan menulis karya ilmiah - Mendorong untuk melanjutkan pendidikan

[89] Hasil wawancara dengan Ibu Farikha Fatmawati,S.S, Guru Kelas, di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari Jum'at, 17 Mei 2019 Pukul 10.00

[90] Hasil wawancara dengan Bapak M. Romli Rosyidi,S.Pd,Guru Olahraga , di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, Hari selasa, 14 Mei 2019 Pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Supervisi Kepala Sekolah

Kegiatan supervisi merupakan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sekaligus untuk mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Selain itu supervisi memliki tujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam mengajar sehingga guru itu dapat mengajar dengan baik sehingga dapat meningkatkan pengajaran di kelas. Dapat dikatakan bahwa supervisi dilakukan untuk menyediakan pengembangan untuk guru. Berdasarkan data diatas sesuai dalam buku Made Pidarta yang menjelaskan bahwa "Secara umum supervisi bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mngajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi merupakan kunci untuk meningkatkan profesionalitas guru.[91] Kepala sekolah harus selalu mengawasi kegiatan supervisi walaupun pelaksanaan supervisi dibantu oleh pimpinan lain yaitu dua orang wakil kepala sekolah. Supervisi di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan 2 kali dalam satu tahun atau 1 kali dalam satu semester itu sesuai dengan jadwal tapi kepala sekolah bisa saja langsung melakukan supervisi sewaktu-waktu kepada guru-guru di sana.

Ada beberapa hal yang dinilai dalam kegiatan supervisi ini contohnya, kelengkapan administrasi guru agar guru-guru memiliki perangkat administrasi

[91] Made Pidarta, Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), 251.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang lengkap, media pembelajarannya. Semua dilakukan agar target-target sekolah tercapai. Hal ini sesuai dengan Suharsimi Arikunto dalam bukunya teknik- teknik supervisi yang menjelaskan bahwa "Supervisi adalah keiatan yang diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain, maka jelas bahwa supervisi mempunyai fungsi memimpin yang dilakukan oleh pejabat yang tugasnya memimpin sekolah yaitu kepala sekolah, diarahkan kepada guru dan tenaga kependidikan.[92] Kompetensi profesional sangat diperhatikan dalam kegiatan supervisi di sekolah ini. Dengan begitu supervisi dapat membantu para guru semangat dalam mengembangkan kompetensi profesional. Selain itu hal yang berbeda dari sekolah lain yaitu kepala sekolah akan mensupervisi grup-grup wa para wali kelas yang disebut dengan supervisi digital. Karena media komunikasi pada saat ini sangat penting untuk memberikan informasi-informasi kepada wali murid. Ini juga sebagai bukti bahwa hubungan antara para guru dan wali murid harus baik.

Prinsip-prinsip dalam kegiatan supervisi, yang pertama supervisor dan guru berhak mengemukakan pendapat. SD Muhammadiyah 4 Pucang ini adalah sekolah yang sangat demokratis. Jadi ketika guru ingin menyampaikan apapun boleh, termasuk dalam kegiatan supervisi dalam artian ketika sudah mendapatkan nilai dari pelaksanaan supervisi maka guru itu akan dipanggil dan diberitahu dimana kekurangan-kekuranganya disitu guru berhak berpendapat sesuai dengan kondisi yang dialami pada saat kegiatan supervisi berlangsung.

[92] Suharsimi Arikunto, Teknik-Teknik Supervisi, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004) cet. Ke 1,41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini sesuai dengan Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto dalam bukunya menjelaskan bahwa "Pertukaran pendapat tentang suatu masalah untuk mecari solusi bersama dengan adanya diskusi dapat mengembangkan keterampilan anggota atau guru dalam mengatasi kesulitan-kesulitan dengan jalan bertukar pikiran antar guru. Kegunaan diskusi dalam mengembangkan profesi guru : guru dapat lebih mawas diri dan guru dapat memperoleh pendapat-pendapat dari guru lain."[93]

Prinsip yang kedua adalah kegiatan supervisi dilakukan berdasarkan kebutuhan guru. Supervisi yang dilakukan selalu berdasarkan kebutuhan guru dan sekolah. guru butuh disupervisi karena dengan begitu guru akan mengetahui dimana letak kekurangan mereka dan dilakukanlah pembinaan agar dapat mengembangkan kompetensi profesional guru tersebut. Yang ketiga adalah kegiatan supervisi dirasakan manfaatnya oleh guru. Jelas kegiatan supervisi yang dilaksanakan di sekolah ini sangat bermanfaat untuk guru-guru khususnya untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya. Dengan begitu kualitas guru-guru akan semakin baik sehingga target dan tujuan sekolah akan tercapai.

Yang keempat, pengembangan kompetensi profesional guru berpengaruh terhadap penguasaan disiplin ilmu. SD Muhammadiyah 4 Pucang selalu mendorong para gurunya untuk melanjutkan pendidikannya, guru yang belum s1 didorong untuk s1, guru yang sudah s1 disorong untuk melanjutkan ke s2

[93] Hendiyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta:Bina Aksara.1984), 50-51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan seterusnya. Dari situ guru akan menguasai disiplin ilmu yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu.

Kelima, supervisor dan guru mencari solusi bersama. Setelah kegiatan supervisi dilaksanakan dan mendapatkan hasil penilaian tahap selanjutnya adalah mencari solusi bersama. Solusi ini diambil berdasarkan hasil dari penilaian dengan item-item yang sudah sesuai dengan standard yang sudah disiapkan oleh pimpinan dari awal rapat perencanaan supervisi. Solusi bisa dicari melalui forum rapat guru, secara pribadi atau forum lainnya. Setelah ditemukan solusi secara bersama maka tahap selanjutnya adalah pembinaan. Bukan berarti setelah pembinaan guru tidak akan disupervisi. Tetap akan disupervisi, apakah pembinaan yang sudah berhasil dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.

Keenam, kompetensi profesional guru mendapat perhatian ketika supervisi berlangsung. Kompetensi profesional termasuk item yang dinilai dalam kegiatan supervisi yang sudah ada dalam instrumen supervisi. Supervisi dan kompetensi profesional tidak bisa dipisahkan, contohnya ketika guru diminta untuk membuat RPP tapi tidak diawasi itu akan sia-sia. Maka keduanya adalah hal yang saling berkaitan dan akan menciptakan sebuah kebiasaan positif untuk mengembangkan komptensi profesional guru itu sendiri. Hal ini sesuai dengan teori Acheson dan Gall dalam buku Makawimbang bahwa “Prinsip yang harus menjiwai keputusan dan tindakan supervisor. Pertama, terpusat pada guru ketimbang supervisor. Kedua, hubungan guru dengan supervisor lebih interaktif ketimbang direktif. Ketiga, demokratis ketimbang otoritatif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keempat, sasaran supervisi terpusat pada kebuthan dan aspirasi guru. Kelima, umpan balik. Keenam, supervisi yang diberikan besifat bantuan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengajar dengan profesional. terakhir, pusat perhatian pada waktu berlangsung supervisi dalam kegiatan belajar mengajar.[94]

Teknik-teknik supervisi, ada beberapa teknik yang dilakukan oleh kepala sekolah dan pimpinan dalam kegiatan supervisi. Teknik ini berguna untuk memudahkan kepala sekolah dalam menentukan pembinaan selanjutnya. Teknik yang digunakan tidak monotan hanya itu saja tapi disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Ada dua jenis teknik supervisi yaitu teknik individual yang terdiri dari observasi langsung, pembicaraan individual dan yang kedua teknik kelompok yang terdiri dari diskusi kelompok, demontrasi belajar dan perpustakaan profesional. Berdasarkan pemaparan data diatas, teknik yang digunakan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

a. Teknik observasi langsung. Teknik ini sering dilakukan karena dengan observasi supervisor melihat secara langsung dan mengetahui letak kekurangannya dimana. Sebelum melakukan observasi langsung, kepala sekolah dan pimpinan akan memberitahukan bahwa akan ada kegiatan supervisi jadi guru bisa mempersiapkan kelengkapan administrasi yang akan dinilai berdasarkan instrumen yang sudah disiapkan. Hal ini sesuai dengan Suharsimi Arikunto dalam bukunya Teknik-Teknik Supervisi menjelaskan bahwa "Yang dimaksud kunjungan kelas atau *classroom*

[94] Makawimbang, Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya:Analisis di Bidang Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2013), 32-33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

visitation adalah kunjungan yang dilakukan oleh pengawas atau kepala sekolah ke sebuah kelas, baik ketika kegiatan sedang berlangsung untuk melihat atau mengamati guru yang sedang mengajar, ataupun ketika kelas sedang kosong, atau sedang berisi siswa tetapi guru sedang tidak mengajar. Dan yang penting untuk diingat adalah bahwa dari kunjungan kelas seperti ini sebaiknya diperoleh hasil dalam bentuk bantuan atau pembinaan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran."[95]

b. Teknik pembicaraan individual. Teknik ini biasanya digunakan para pimpinan untuk memanggil guru yang bersangkutan, di situ akan ditunjukkan hasil dari penilaian supervisi, ditunjukkan letak kekurangannya dan mencari solusi bersama dan pimpinan memberikan pembinaan. Hal ini sesuai dengan Mulyasa yang menjelaskan bahwa "Kunjungan dan observasi kelas pada umumnya dilengkapi dengan pembicaraan individual antara kepala sekolah dan guru. Pembicaraan individual dapat pula dilakukan tanpa harus melakukan kunjungan kelas terlebih dahulu jika kepala sekolah merasa bahwa guru memerlukan bantuan atau guru itu sendiri yang merasa perlu bantuan. Pembicaraan individual merupakan salah satu alat supervisi penting karena dalam kesempatan tersebut, supervisor dapat bekerja secara individual dengan guru dalam memecahkan masalah pribadi yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar."[96]

[95] Suharsimi Arikunto, *Tehnik-Tehnik Supervisi*, 55.
[96] Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 246.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Teknik diskusi kelompok. Teknik ini melalui beberapa forum, misalnya forum guru mata pelajaran, forum guru kelas. Sekolah menyediakan fasilitas ruangan untuk guru kelas. Di forum itu guru kelas akan berdiskusi tentang persiapan dalam kegiatan supervisi. Selain itu forum itu digunakan untuk guru kelas saling berdiskusi mengenai pembelajaran yang ada di kelas. Hal ini sesuai dengan Made Pidarta yang menjelaskan bahwa "Diskusi kelompok sangat baik dilakukan sebagai metode untuk mengumpulkan data. Diskusi kelompok dapat juga digunakan untuk mempertemukan pendapat antar pimpinan. Diskusi kelompok dapat diselenggarakan dengan mengundang atau mengumpulkan guru-guru bidang studi sejenis atau yang berlainan sesuai dengan keperluannya."[97]

d. Teknik demontrasi belajar. Teknik ini jarang digunakan oleh kepala sekolah. digunakan ketika memang diperlukan, biasanya demontrasi belajar ini dipraktekan oleh kepala sekolah terhadap guru-guru yang akan terjun ke kelas.

e. Teknik perpustakaan profesional. Sekolah ini belum mempunyai perpustakaan yang disebut dengan perpustakaan profesional, tetapi SD Muhammadiyah 4 Pucang ini mempunyai perpustakaan yang cukup lengkap, dimana ada koleksi-koleksi khusus untuk guru dan siswa, disitu juga terdapat semua hasil PTK guru. Hal ini sesuai dengan Mulyasa dalam bukunya yang menjelaskan bahwa "Ciri profesional seorang guru antara lain tercermin dalam kemauan dan kemampuannya untuk belajar secara

[97] Made Pidarta, Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan, (Jakarta:Bumi Aksara, 1992), 232.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terus menerus dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki tugas utamanya, yaitu mengajar. Untuk kepentingan tersebut diperlukan berbagai sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan guru, terutama dalam kaitannya dengan sumber-sumber belajar berupa buku. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan di sekolah sangat dirasakan manfaatnya dan sangat penting bagi peningkatan dan pertumbuhan jabatan guru.[98]

Tugas kepala sekolah sebagai supervisor. Menurut teori Mulyasa kepala sekolah sebagai supervisor harus mampu merencanakan program supervisi, melaksanakan dan menindak lanjuti kegiatan supervisi tesebut. Berdasarkan pemaparan data diatas kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang merencanakan kegiatan supervisi yang dibantu oleh para pimpinan dalam forum rapat pimpinan. Dalam forum itu menghasilkan rencana kegiatan supervisi selama satu tahun yang terdiri dari jadwal kegiatan supervisi dan urutan guru mana yang akan disupervisi terlebih dahulu. Selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan supervisi. Sama halnya dalam pelaksanaan ini kepala sekolah dibantu oleh pimpinan lainnya yaitu 2 orang wakil kepala sekolah dan biasanya melibatkan para KAUR dalam pelaksanaan kegiatan supervisi.

Tahap terakhir adalah penindaklanjutan. Dari hasil supervisi kepala sekolah dan pimpinan akan melakukan pembinaan terhadap guru-guru berdasarkan kebutuhan guru tersbut. Pembinaan berupa pelatihan, workshop, seminar, melanjutkan pendidikan dengan bantuan beasiswa. Guru diikutkan pembinaan bukan hanya dalam lingkup internal maksudnya kegiatan yang

[98]Ibid, 247.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diadakan oleh sekolah sendiri tapi juga kegiatan yang diadakan oleh lembaga eksternal.

Kepala sekolah juga mempunyai tugas untuk memberikan petunjuk sekaligus memberikan tugas kepada guru dalam pengembangan kompetensi profesional. Hal ini berupa sebuah pembinaan. Pembinaan merupakan kegiatan bantuan yang diberikan kepada guru berupa pelatihan, bimbingan, pengawasan dan dorongan kepada guru tersebut. Semua guru perlu mendapatkan pembinaan dari kepala sekolah melaui kegiatan supervisi terutama guru yang belum menguasai kompetensi, para guru yang belum bisa mengembangkan potensi atau kompetensi-kompetensi yang dimiliki, guru yang kurang termotivasi, dan guru yang belum konsisten dalam melaksanakan tugasnya.

Berdasarkan pemaparan data di atas. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang berdasarkan hasil dari penilaian adalah

a. Pelatihan

Merupakan salah satu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan meningkatkan kompetensi profesional guru, dimana dalam pelatihan kemampuan guru akan diasah agar lebih baik. Pelatihan yang perlu diikuti guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional adalah pelatihan yang berhubungan dengan pelaksanaan tugas kinerja guru terutama dalam proses pembelajaran, sehingga setelah guru mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelatihan diharapkan guru sudah memiliki pengalaman, keterampilan, dan pengetahuan teraktual tentang berbagai permasalahan dalam pelaksanaan tugas guru, baik yang berhubungan dengan penguasaan materi mata pelajaran yang diampu, penguasaan metode pembelajaran, kendala-kendala yang dihadapi seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran sekaligus solusi dari kendala-kendala tersebut, dan permasalahan yang berhubungan dengan penilaian hasil belajar peserta didik atau penilaian hasil evaluasi.

b. Seminar

Dengan adanya seminar yang diikuti guru, diharapkan guru dapat mengasah kompetensinya dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Dengan begitu guru dapat melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif dan baik.

c. Membaca dan menulis karya ilmiah

Membaca dan membuat jurnal atau makalah ilmiah dalam bidang pendidikan apalagi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dapat mengembangkan kompetensi profesional guru. Selain menambah wawasan dan pengetahuan guru, membaca dan menulis karya ilmiah merupakan tugas dari seorang guru dalam menuangkan ide-ide kreatif di bidang pendidikan.

d. Mendorong para guru untuk melanjutkan pendidikan

Kepala sekolah selalu memberikan motivasi kepada guru-guru. Motivasi tersebut bisa berupa dorongan untuk guru-guru melanjutkan studinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah sangat memberikan kesempatan kepada guru yang seluas-luasnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bahkan memberikan beasiswa kepada guru.

Dengan adanya dorongan untuk melanjutkan pendidikan akan berdampak positif pada bertambahnya wawasan, pengetahuan dan kemampuan guru untuk mencapai target-target sekolah, sehingga kompetensi profesional guru juga akan perkembang dan meningkat. Ini sesuai dengan Permen Diknas No. 16 Tahun 2007, yang menyatakan bahwa guru SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum Diploma IV (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan.

Selain itu kepala sekolah juga perlu memberikan motivasi kepada guru-guru. Motivasi tersebut bisa membangun kepercayaan diri guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil temuan peneliti motivasi yang diberikan kepala sekolah Muhammadiyah 4 Pucang untuk mengembangkan kompetensi profesional guru yaitu berupa pembinaan yang sudah dijelaskan di atas terdiri dari pelatihan, seminar, membaca dan menulis karya ilmiah, mendorong untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini sesuai dengan Mulyasa dalam bukunya yang menjelaskan bahwa "Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya."[99]

[99] E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 120.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan pemaparan data pada hasil temuan peneliti menunjukkan bahwa SD Muhammadiyah 4 Pucang sudah sesuai dengan indikator di atas. Yang pertama, guru menguasai bahan pembelajaran. Setiap guru yang mengajar disesuaikan dengan disiplin ilmunya, jadi ketika guru itu mengajar sudah menguasai pembelajaran yang akan diajar. Karena ketika guru mengajar banyak mata pelajaran yang tidak sesuai dengan disiplin ilmu maka hasil dari proses belajar itu tidak akan maksimal. Kedua, menguasai bahan pendalaman atau bahan evaluasi. Bahan evaluasi adalah salah satu alat ukur untuk melihat kemajuan atau kendala dalam mencapai sebuah pencapaian.

Proses apapun perlu yang adanya evalusi, dimana evaluasi ini bertujuan untuk menegtahui kemajuan dari guru itu sendiri maupun peserta didik. Dari evaluasi juga kita akan mengerti solusi untuk kendala yang ditemukan. Evaluasi di sekolah tersebut berupa angket, atau sidak ke masing-masing kelas. Ketiga, menjelaskan standard kompetensi dan kompetensi inti. Hal ini selalu dilakukan oleh para guru di sekolah tersebut sebelum pelajaran dimulai. Ini juga masuk dalam penilaian ketika kegiatan supervisi berlangsung. Karena kompetensi inti berisi tentang inti pelajaran yang akan disampaikan oleh guru, maka dari itu sebelum pelajaran dimulai harus dijelaskan kepada peserta didik agar dari awal pembelajaran peserta didik sudah faham apa yang akan dipelajari.

Keempat, merumuskan tujuan. Tujuan pembelajaran sudah terperinci didalam RPP. RPP dibuat di awal tahun ajaran baru, jadi setiap guru yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar pasti mempunyai RPP. RPP merupakan salah satu item yang ada diinstrumen penilaian supervisi. Kelima, memilih pembelajaran yang diampu sesuai dnegan tingkat perkembangan peserta didik. Seorang guru itu harus mengerti kondisi dari peserta didiknya agar mengerti metode pembelajaran yang cocok dan dapat diterima oleh peserta didik. Jadi sebelum terjun mengajar secara langsung semua guru di sekolah tersebut akan diberi pelatihan tentang psikologi pendidikan dan anak. Materi ini membuat guru faham setiap karakter setiap peserta didiknya, selain itu juga diberi materi tentang pelatihan administrasi meliputi pembuatan RPP yang baik, metode pembelajaran, dan sebagainya. Jadi ketika mengajar guru sudah mempunyai bekal.

Keenam, melakukan refleksi terhadap kinerjanya secara terus menerus. Kegiatan refleksi ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran. Refleksi ini berguna untuk mengetahui seberapa kefahaman peserta didik atas pembelajaran yang sudah dilakukan sekaligus sebagai bahan koreksi guru apakah berhasil metode pembelajaran yang diberikan ke peserta didik. Ketujuh, melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu penelitian yang sifatnya reflektif yang dilakukan oleh guru dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikatakan efektif karena dapat dilakukan guru tanpa harus meninggalkan tugas mengajar. Karakterisktik dari penelitian tindakan kelas ini meliputi: masalah yang diangkat untuk dipecahkan atau mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan dan kondisi yang diangkat untuk ditingkatkan harus berangkat dari praktek pembelajaran nyata di kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun sekolah. yang kedua, guru dapat meminta bantuan orang lain untuk menggabungkan masalah yang akan dijadikan topik utama dalam penelitian.

Selain itu penelitian tindakan kelas juga berguna untuk pengangkatan guru yang belum tetap menjadi tetap. Jadi setiap guru dan tenaga kependidikan disini pasti mempunyai penelitian tindakan kelas. Selain itu guru di sekolah tersebut sering diikutkan lomba penelitian tindakan kelas tingkat nasional dan sering menjuarainya. Banyak guru di sekolah tersebut memiliki penghargaan dari luar lembaga.

Kedelapan, mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan. Yang dilakukan guru-guru salah satunya adalah membaca buku-buku pendidikan. Pepatah mengatakan "buku adalah jendela dunia", maksud dari pepatah ini adalah apabila kita ingin memiliki banyak pengetahuan, wawasan dan ilmu maka kita harus rajin membaca buku. Begitu pula dengan guru, seorang guru harus rajin membaca buku-buku pendidikan karena dengan banyak membaca buku-buku pendidikan diharapkan guru dapat memiliki wawasan yang luas sehingga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran. Sekolah sudah menyediakan perpustakaan yang lengkap dengan bacaan-bacaan untuk guru dalam menambah wawasan dan pengetahuan. Ini juga sebagai contoh positif kepada peserta didik. Seorang guru juga tidak boleh ketinggalan akan berita aktual tentang pendidikan, selain membaca buku-buku pendidikan, mengikuti berita dari media juga sebagai upaya dalam mengembangkan dan meningkatkan kompetensi profesional guru. Dengan mengikuti informasi-informasi terkait

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan diharapkan guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi terbaru dalam dunia pendidikan.

Dan yang terakhir adalah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Sekolah sudah memfasilitasi media teknologi dalam kelas maupun sekolah. Fasilitas itu bisa digunakan dalam pembelajaran, jadi guru tidak boleh ketinggalan zaman. Media komunikasi grup wa juga digunakan untuk komunikasi antara sekolah dan wali murid, jadi setiap kelas pasti mempunyai grup wa dengan wali murid. Dari situ semua informasi-informasi mengenai peserta didik dan sekolah akan di*share*. Lalu setiap pertemuan dalam forum rapat kepala sekolah akan mensupervisi apakah informasi-informasi terkait sekolah sudah dibagikan kepada wali murid melalui gurp wa, ini yang disebut dengan supervisi digital.

Hal ini sesuai dengan Permendiknas No 16 Tahun 2007 yang berisi tentang standar kompetensi profesional yang harus dimiliki oleh guru sebagai berikut:

a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan, menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan, dan menanggapi pendapat siswa dengan baik dan memberi penjelasan yang relevan.
b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Menjelaskan standar kompetensi dan kompetensi inti mata pelajaran yang diampu,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan Merumuskan tujuan pembelajaran yang diampu.

c. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Memilih pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dan mengelolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.

d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus, Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan, melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan, menerapkan pendekatan belajar siswa aktif, menggunakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menarik, dan memperbaiki pengelolahan kelas.

e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembang. Yang terdiri dari beberapa indikator antara lain : Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi, menggunakan komputer/internet dalam pembelajaran, membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri. [100]

[100] Permendiknas No. 16 Tahun 2007

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Peran Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan menujukkan bahwa kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangkan kompetensi profesional guru. Ini berdasarkan hasil wawancara yang sudah dipaparkan di atas dari kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana di dalam instrumen supervisi terdapat item kompetensi profesional, di situ akan ditemukan kekurangan guru dan akan dilakukan sebuah pembinaan.

Pembinaan berupa pelatihan, seminar, membaca dan menulis karya ilmiah, dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para guru dilihat dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi. Kegiatan supervisi di sekolah tersebut juga sudah direncanakan oleh kepala sekolah bersama pimpinan yang lain dan terjadwal, dalam hal pelaksanaanya kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah. pengembangan kompetensi profesional guru juga harus didukung oleh pihak sekolah maupun guru itu sendiri.

Ketika guru itu diberi dorongan oleh kepala sekolah untuk mengembangkan kompetensinya tapi guru itu tidak antusias maka sama saja. Begitupun sebaliknya guru membutukan pengembangan dan semangat tapi pihak sekolah terutama pimpinan tidak mendukung. Di SD Muhammadiyah 4 Pucang ini pimpinannya sangat mendukung terhadap guru-guru yang mau dan semangat untuk mengembangkan kompetensinya. Sekolah memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beasiswa kepada guru untuk melanjutkan pendidikannya untuk lebih mendalami disiplin ilmu yang diampu. Selain itu untuk menambah wawasan dan pengetahuan.

Dengan meningkatnya kualiatas dan kualifikasi akademik dari guru maka akan semakin luas wawasan yang didapat dan cara berfikirnya akan semakin ke depan agar berkontribusi untuk lembaga. Disediakan juga perpustakaan yang bacaan-bacaannya cukup lengkap untuk guru-guru agar menambah wawasan dan sebagai upaya dalam mengembagkan kompetensi profesionalnya. *Update* terhadap informasi-informasi terkini tentang pendidikan juga sebagai upaya mengembangkan dan meningakatan kompetensi profesional guru sehingga diharapkan guru bisa menghasilkan inovasi-inovasi dalam bidang pendidikan. Beberapa indikator kompetensi profesional yang ditentukan dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 dengan apa yang dikerjakan oleh guru-guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang. Hal ini juga masuk dalam indikator penilaian supervisi kepala sekolah.

Hal ini sesuai dengan teori Ngalim Purwanto yang menjelaskan bahwa "supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang bertujuan kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan."[101] Dengan adanya koordinasi antara kepala sekolah dengan guru dapat berkembang serta meningkatkan prestasi kerja guru menurut bidangnya masing-masing.

[101]Suharsimi Arikunto,. *Dasar-Dasar Supervisi* , (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2004), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan teori Sergiovanni juga menjelaskan bahwa "Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesional guru yang dipimpinnya adalah dengan supervisi pendidikan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu. Dilakukannya supervisi dalam rangka peningkatan kompetensi profesional sesuai dengan fungsi supervisi itu sendiri yaitu fungsi pengembangan, fungsi motivasi, dan fungsi kontrol."[102] Supervisi kepala sekolah sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru di SD Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya, hal ini diperkuat oleh data primer yaitu ketika melakukan wawancara dengan kepala sekolah SD Muhammadiyah 4 Pucang yang menyatakan bahwa supervisi sangat berperan dalam pengembangan kompetensi profesional guru.

[102] Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar* (Jakarta:PT Bumi Aksara,2006), 46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data, pengelolaan data dan menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan supervisi merupakan bantuan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan proses dan hasil belajar mengajar sekaligus untuk mengembangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa teknik yang digunakan. Teknik ini memudahkan kepala sekolah dalam menentukan pembinaan. Ada dua jenis teknik yaitu teknik individual dan kelompok. Berdasarkan data teknik individual yang terdiri observasi langsung dan pembicaraan individual termasuk supervisi yang lebih ke pengembangan kompetensi pedagogik. Sedangkan teknik kelompok yang terdiri diskusi kelompok, perspustakaan profesional lebih mengembangkan kompetensi profesional karena guru akan semakin banyak membaca dan menulis karya ilmiah, itu akan menambah wawasan, pengetahuan guru terlebih mengenai disiplin ilmunya.
2. Pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk pengembangan kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru di SD

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammadiyah 4 Pucang diperhatikan dengan baik, dimana guru mengajar mata pelajaran sesuai dengan disiplin ilmunya, guru melakukan evaluasi kinerja secara terus menerus, guru dalam mengembangkan kompetensinya mengikuti pelatihan-pelatihan sesuai dengan disiplin ilmunya, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, memilih materi sesuai dengan perkembangan peserta didik secara kreatif, setiap guru memiliki PTK, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala SD Muhammadiyah 4 Pucang sangat berperan dalam pengembangkan kompetensi profesional guru. kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dimana didalam instrumen supervisi terdapat item kompetensi profesional, disitu akan ditemukan kekurangan guru dan akan dilakukan sebuah pembinaan. Pembinaan berupa pelatihan, seminar, membaca dan menulis karya ilmiah, dan mendorong guru untuk melanjutkan pendidikan. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan para guru dilihat dari hasil penilaian pelaksanaan supervisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Sebagai pembahasan akhir dalam penulisan skripsi ini, saran yang dapat peneliti sampaikan dalam Peranan Supervisi Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk terus mengembangkan kompetensi profesional guru.
2. Wakil Kepala Sekolah sekaligus Waka Kurikulum dan para KAUR hendaknya memberikan bantuan aspirasi, ide atau pemikiran dalam kegiatan supervisi guna meningkatkan kompetensi profesional guru.
3. Para guru Sekolah Dasar Muhammadiyah 4 Pucang Surabaya diharapkan lebih bersemangat dalam mengembangkan kompetensi profesional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Anni, Tri Chatarina. *Psikologi Belajar*, Semarang: UNNES, 2006.

Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* Jakarta: Rineka Cipta, 2014.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Arikunto, Suharsimi. *Tehnik-Tehnik Supervisi*, cet. Ke1, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Bafadal, Ibrahim. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

Bafadal, Ibrahim. *Supervisi Pengajaran: Teori Dan Aplikasinya Dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

Bermawi, Yoserizal & Tati Fauziah. "Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru", JURNAL PESONA DASAR Vol. 1 No. 4, Oktober 2015.

Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial:Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*, Surabaya: Airlangga Press, 2001.

Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group, 2011.

Cholid & Achmadi. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Danim, Sudarwan Dkk. *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Daryanto. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Faisal, Sanapiah. *Format-format Penelitian Sosial*, Jakarta: Rajawali Press, 1992.

Hidayah, Nurul. *Kepemimpinan Visioner Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Hidayat, Syarif. *Profesi Kependidikan Teori dan Praktik di Era Otonomi*, Tangerang: PT. Pustaka Mandiri, 2012.

Indrianingsih, Iin. "Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Profesional (Studi Kasus Di Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo)", Skripsi.,UINSA, 2018.

Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, Cet. II, Bandung: Alfabeta, 2011.

Juni Priansa, Doni dan Rismi Somad. *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Kempa, Rudolf. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2015.

Lazaruth, Soewadji. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1994.

Makawimbang. *Supervisi Klinis Teori Dan Pengukurannya: Analisis Di Bidang Pendidikan*.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011.

Mulyasa, E. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, cet 2, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007.

Mulyasa, E. *Standart Kompetensi dan Sertefikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Mulyasa, E. *Uji Kompetensi Penilaian Kinerja Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Musfah, Jejen. *Peningkatan Kompetensi Guru*, Jakarta: Kencana, 2011.

Nasution, S. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nasution. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Nurdin, Syafruddin. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputut Pers, 2002.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007

Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2011.

Purwanto, Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Rofa'ah. *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

Rugaiyah DKK. *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.

Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012.

Sepriyanti, Nana. "Guru Profesional Adalah Kunci Mewujudkan Pendidikan Berkualitas," *Al-Ta'Lim Journal* 19, no. 1, 2012.

Setiadi. *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2012.

Soetopo, Hendiyat dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara, 1984.

Subari. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.*

Sujanto, Bedjo. *Sertifikasi Guru*, Jakarta: Raih Asa Sukses, 2009.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*, cet I, Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006.

Suparlan. *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.

Suprayogo, Imam. *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: PT Remaja Karya, 2001.

Suroiyah, Elok. "Upaya Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 13 Surabaya" , Skripsi, UINSA, 2016.

Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, Jakarta: Esensi, 2013.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, Jakarta: Imtima Bhakti Utama, 2007.

Tusriyanto. "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," *TAPIS Jurnal Penelitian Ilmiah* 16, no. 1, 2016.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 39 tentang Guru dan Dosen

Usman, Husaini. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: BumiAksara, 1996.

Usman, Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahan*, Jakarta: Raja Grafindao Persada, 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id